

PENYUSUNAN ANGGARAN UNTUK PENGENDALIAN BIAYA BAHAN BAKU

Studi Kasus PT Hamdani Sentosa Jakarta

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi**



Disusun Oleh :

Frederick Markus

NIM : 962114077

NIRM : 960051121303120071

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SANATA DHARMA
YOGYAKARTA**

2001

SKRIPSI

**PENYUSUNAN ANGGARAN UNTUK PENGENDALIAN
BIAYA BAHAN BAKU**

Oleh:

Frederick Markus

NIM : 962114077

NIRM : 960051121303120071

Telah disetujui oleh:

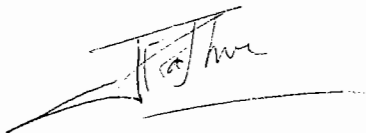
Pembimbing I



Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak

Tanggal : 22 – 5 – 2001

Pembimbing II



Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Ak

Tanggal : 25 – 6 – 2001

Skripsi
PENYUSUNAN ANGGARAN UNTUK PENGENDALIAN
BIAYA BAHAN BAKU

Studi Kasus Pada PT Hamdani Sentosa Jakarta

Dipersiapkan dan ditulis oleh :

FREDERICK MARKUS

NIM : 962114077

NIRM : 960051121303120071

Telah dipertahankan di depan Panitia Penguji

Pada tanggal 28 Juli 2001

dan dinyatakan memenuhi syarat

Susunan Panitia Penguji

	Nama Lengkap	Tanda Tangan
Ketua	Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Ak.	
Sekretaris	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.	
Anggota	Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak.	
Anggota	Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Ak.	
Anggota	Dra. YFM. Gien Agustinawansari, MM., Ak.	

Yogyakarta, 28 Juli 2001

Fakultas Ekonomi

Universitas Sanata Dharma



Drs. Hg. Suseno TW., M.S.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Menyadari bahwa anda tidak tahu apa-apa merupakan langkah besar menuju pengetahuan."

Benyamin Diraeli

"Dalam segala hal, keberhasilan tergantung pada persiapan yang matang, dan tanpa persiapan yang demikian kegagalan pasti dialami."

Confucius

Kupersembahkan untuk :

- Kedua orang tuaku tercinta, Bapa
Pe dan Mama Uyu
- Kedua kakakku terkasih, Femmy
dan Sonya
- Ilha tersayang

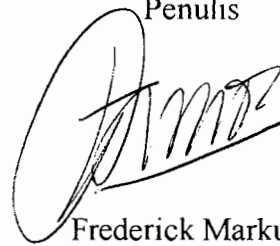
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini tidak memuat hasil karya orang lain, kecuali yang telah disebutkan dalam kutipan dan daftar pustaka, sebagaimana layaknya karya ilmiah.

Yogyakarta,

2001

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Frederick Markus', written in a cursive style.

Frederick Markus

ABSTRAK

PENYUSUNAN ANGGARAN UNTUK PENGENDALIAN BIAYA BAHAN BAKU Studi Kasus : PT Hamdani Sentosa

**Frederick Markus
Universitas Sanata Dharma
Yogyakarta 2001**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku, untuk mengetahui penyusunan anggaran biaya bahan baku, dan untuk mengetahui penentuan standar biaya bahan baku. Jenis penelitian adalah studi kasus pada PT Hamdani Sentosa, Jakarta.

Untuk mengetahui langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku dilakukan dengan cara membandingkan antara langkah-langkah menurut perusahaan dengan menurut kajian teori. Untuk mengetahui penyusunan anggaran biaya bahan baku dilakukan dengan cara membandingkan antara biaya yang dianggarkan dengan biaya yang sesungguhnya. Apabila terjadi selisih, baik merugikan tetapi masih di bawah batas toleransi sebesar 5 % dikatakan efisien. Sedangkan untuk mencari penyebab terjadinya selisih digunakan analisis selisih biaya bahan baku. Untuk mengetahui penentuan standar biaya bahan baku yang dipilih masih sesuai atau tidak, yaitu dengan mencari hasil selisih terkecil dari hasil perbandingan penentuan standar berdasarkan kajian teori dan berdasarkan perusahaan dengan standar biaya bahan baku berdasarkan hasil observasi produk.

Berdasarkan analisis diketahui bahwa : 1) Langkah-langkah penyusunan anggaran untuk pengendalian biaya bahan baku pada perusahaan sudah tepat, karena sudah sesuai dengan langkah-langkah berdasarkan kajian teori. 2) Selisih antara anggaran dan realisasi terdapat selisih menguntungkan sebesar Rp. 6.556.480,48 atau 8,95% untuk Meja dan sebesar Rp. 2.110.880 atau 2,07% untuk Almari. Karena selisih tersebut menguntungkan maka biaya bahan baku perusahaan dapat dikatakan efisien. 3) Penentuan standar biaya bahan baku yang dipergunakan perusahaan masih sesuai, karena hasil analisis menunjukkan selisih standar biaya bahan baku berdasarkan perusahaan lebih kecil dibandingkan berdasarkan kajian teori.

3. 648.841

1. 808 764

4. 986.464

2. 909.107

ABSTRACT

SETTING BUDGET TO HANDLE RAW MATERIAL COST A Case Study at PT Hamdani Sentosa Jakarta

**Frederick Markus
Sanata Dharma University
Yogyakarta / 2001**

The aim of this research were to find out : 1) the steps of raw material cost budget setting, 2) the setting of raw material, and 3) the determination of raw material cost. The research was a case study at PT Hamdani Sentosa, Jakarta.

In order to find out the steps of budget setting of raw material, the research used a comparison between the steps according to the company and the theory. To find out the setting of raw material setting, the research compared the budgeted cost and the real cost. If a ratio was obtained, even it was lost, but still under 5%, it could be said that it was efficient. While, to find out the cause of the ratio, the research used raw material cost ratio. To find out the chosen raw material cost standard setting, the research looked for the smallest ratio from the result of the comparison between the real one and the theory based on the observation.

Based on the analysis, the research found that: 1) the steps of budget setting to control raw material in the company had been suitable because it had been appropriate with the steps in theory. 2) The ratio between the budget and the realization was favorable; Rp. 6.556.480,48 or 8,95% for table and Rp. 2.110.880 or 2,07% for cupboard. Because that ratio was favorable, then, the raw material cost of the company could be concluded as efficient. 3) The standard setting of used by the company was still appropriate because the result of the analysis showed that it was smaller than the theory.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami sembahkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas segala berkat, rahmat dan petunjuknya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Adapun tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Semoga skripsi ini dapat untuk menambah ilmu pengetahuan terutama mengenai pengendalian biaya bahan baku.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini, baik saran maupun usulan, yaitu kepada :

1. Bapak Drs. YP. Supardiyono, M.Si., Ak. selaku Dosen Pembimbing I yang selalu membimbing dengan penuh kesabaran, pengorbanan, tenaga maupun pikiran sejak dari permulaan hingga selesainya skripsi ini.
2. Bapak Drs. FA. Joko Siswanto, MM., Ak. selaku Kepala Jurusan Akuntansi yang sekaligus sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberi nasehat, saran-saran, serta pengarahan.
3. Bapak Drs. A. Triwanggono, M.S. yang telah banyak memberikan dorongan dan nasehat dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Budi Santoso selaku Direktur Utama di PT Hamdani Sentosa Jakarta yang telah memberikan ijin kepada penulis untuk mengadakan penelitian, Ibu Hamdani yang telah banyak membantu dalam memberikan informasi dan penjelasan, serta

keluarga besar PT Hamdani Sentosa yang telah meluangkan waktu dan banyak membantu penulis selama penelitian.

5. Segenap dosen dan staf karyawan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta yang telah membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Ayah, Ibu, dan kakak yang telah memberikan bantuan moril dan materiil baik langsung ataupun tidak langsung sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Itha sekeluarga yang telah memberikan dorongan dan bantuan serta doanya.
8. Rekan-rekan Akuntansi '96 serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan namanya satu persatu yang telah memberikan dorongan pada penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, maka penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat dimasa-masa yang akan datang.

Yogyakarta, 2001

Penulis

DAFTAR ISI



	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan Masalah	3
C. Perumusan Masalah	3
D. Tujuan Penelitian	3
E. Manfaat Penelitian	4
F. Sistematika Penulisan	4
 BAB II. LANDASAN TEORI	 7
A. Penyusunan Anggaran	7
1. Pengertian Anggaran	7
2. Penyusunan Anggaran	8

3. Manfaat Anggaran	10
B. Pengendalian	11
C. Pengertian Biaya dan Biaya Bahan Baku	12
1. Pengertian Biaya	12
2. Pengertian Biaya Bahan Baku	13
D. Peramalan Penjualan atau <i>Forecasting</i>	13
1. Pengertian Peramalan Penjualan	13
2. Perlunya Peramalan Penjualan	14
3. Teknik Peramalan Penjualan	14
E. Anggaran Penjualan	15
1. Pengertian Anggaran Penjualan	15
2. Kegunaan Anggaran Penjualan	15
F. Anggaran Bahan Baku	16
G. Anggaran Upah Tenaga Kerja Langsung	20
H. Anggaran Biaya Overhead Pabrik	20
 BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	22
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	22
C. Subjek dan Objek Penelitian	22
D. Variabel Penelitian	23
E. Data yang Dicari	24
F. Teknik Pengumpulan Data	24
G. Teknik Analisis Data	25

BAB 1V	GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan.....	32
	B. Struktur Organisasi Perusahaan.....	33
	C. Personalia.....	39
	D. Produksi	41
	E. Proses Produksi.....	43
	F. Pemasaran.....	47
BAB V	ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN	
	A. Langkah-langkah Penyusunan Anggaran Untuk Pengendalian Biaya Bahan Baku	49
	B. Efisiensi Anggaran sebagai Pengendalian Biaya Bahan Baku .	52
	C. Penentuan Standar Bahan Baku.....	88
BAB VI	KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN	
	A. Kesimpulan	95
	B. Keterbatasan Penelitian	96
	C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel. IV.1 Jenis-jenis Finishing.....	45
Tabel. V.1 Perbandingan Langkah-langkah Penyusunan Anggaran Untuk Pengendalian Biaya Bahan Baku	50
Tabel. V.2 Data Penjualan PT. Hamdani Sentosa tahun 1997-1999.....	53
Tabel. V.3 Perhitungan Ramalan Penjualan.....	53
Tabel. V.4 Data Penjualan Bulanan	56
Tabel. V.5a Perhitungan Indeks Musim Produk Meja	57
Tabel. V.5b Perhitungan Indeks Musim Produk Almari.....	58
Tabel. V.6 Ramalan Penjualan Bulanan Meja dan Almari	67
Tabel. V.7 Rencana Penjualan Bulanan Meja dan Almari.....	69
Tabel. V.8a Perhitungan Produksi Meja dari Ramalan Penjualan tahun 2000 ..	70
Tabel. V.8b Perhitungan Produksi Almari dari Ramalan Penjualan tahun 2000	71
Tabel. V.9a Perhitungan Produksi Meja dari Rencana Penjualan tahun 2000...	71
Tabel. V.9b Perhitungan Produksi Almari dari Rencana Penjualan tahun 2000	72
Tabel. V.10 Realisasi Produksi Bulanan tahun 2000	72
Tabel. V.11a Anggaran Kebutuhan Kayu Jati Untuk Produksi Meja	75
Tabel. V.11b Anggaran Kebutuhan Kayu Jati Untuk Produksi Almari.....	75
Tabel. V.12a Realisasi Kebutuhan Kayu Jati Untuk Produksi Meja	76
Tabel. V.12b Realisasi Kebutuhan Kayu Jati Untuk Produksi Almari	76
Tabel. V.13 Data Harga Beli Kayu Jati.....	77

Tabel. V.14 Perhitungan Harga Beli Kayu Jati.....	77
Tabel. V.15a Anggaran Pembelian dan Pemakaian Kayu Jati untuk Meja.....	80
Tabel. V.15b Anggaran Pembelian dan Pemakaian Kayu Jati untuk Almari	81
Tabel. V.16a Realisasi Pembelian dan Pemakaian Kayu Jati untuk Meja.....	82
Tabel. V.16b Realisasi Pembelian dan Pemakaian Kayu Jati untuk Almari.....	83
Tabel. V.17a Analisis Selisih Biaya Bahan Baku untuk Meja.....	84
Tabel. V.17b Analisis Selisih Biaya Bahan Baku untuk Almari.....	85
Tabel. V.18 Perhitungan Bahan Baku Berdasarkan Penelitian Lapangan	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan didirikan mempunyai suatu atau beberapa tujuan. Salah satu tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Dalam memperoleh laba, biaya merupakan unsur penting. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu bersaing dengan perusahaan lain dan mampu menggunakan sumber-sumber ekonomi yang baik serta pengolahan manajemen yang baik. Sehingga laba optimal akan dapat dicapai perusahaan apabila penjualan sesuai dengan yang direncanakan dan biaya dapat ditekan seefisien mungkin.

Agar efisien, perusahaan harus cermat dalam menyusun anggaran, sehingga perusahaan dapat menekan biaya produksi. Biaya produksi merupakan unsur pokok dalam melaksanakan kegiatan produksi. Terkendalinya biaya produksi akan mendukung tercapainya laba optimal, sebab walaupun proses produksi dapat berjalan dengan lancar dan kualitas produk yang dihasilkan bermutu, jika tidak didukung dengan usaha untuk menekan biaya produksi akan mengakibatkan meningkatnya biaya produksi. Meningkatnya biaya produksi ini akan menyebabkan meningkatnya Harga Pokok Produk. Keadaan ini akan menyulitkan perusahaan dalam memasarkan produknya karena kalah bersaing. Jika ini berlangsung terus-menerus maka tidak akan tercapai laba optimal perusahaan, dalam jangka panjang akan mengakibatkan terancamnya daur hidup perusahaan.

Salah satu bentuk pengendalian biaya produksi adalah dengan adanya pengendalian bahan baku. Pengendalian bahan baku merupakan faktor utama yang paling dominan di antara pengendalian tenaga kerja langsung, dan pengendalian overhead pabrik, sebab Produk Barang Jadi yang dihasilkan tidak terlepas dari pengendalian bahan baku yang dilakukan tanpa mengesampingkan hubungan yang saling terkait diantara pengendalian tenaga kerja langsung, dan pengendalian overhead pabrik.

Pengendalian bahan baku dapat dilakukan dengan mempergunakan anggaran biaya bahan baku. Sebelum menyusun anggaran biaya bahan baku ada beberapa anggaran yang harus dilakukan, yaitu meliputi : peramalan penjualan, anggaran penjualan, serta anggaran produksi yang meliputi anggaran biaya bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung, dan anggaran overhead pabrik. Anggaran merupakan rencana terkoordinasi dan menyeluruh yang dinyatakan dalam satuan uang mengenai kegiatan operasi dan penggunaan sumber daya perusahaan untuk suatu periode tertentu di waktu yang akan datang.

Dengan anggaran biaya bahan baku, perusahaan dapat menganalisis selisih antara biaya bahan baku yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya yang terjadi. Dari hasil analisis tersebut akan diketahui penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi baik yang sifatnya menguntungkan maupun tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Penyimpangan yang terjadi setelah dibandingkan antara anggaran dengan hasil sesungguhnya kemungkinan disebabkan adanya kesalahan dalam perencanaan tingkat kegiatan. Salah satu penyebabnya adalah ketidakpastian

dalam menghadapi peristiwa yang terjadi nanti sehingga menyebabkan ketidakpastian dalam perencanaan kegiatan operasi.

Untuk menganalisis selisih yang terjadi antara biaya sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan maka sebaiknya digunakanlah metode analisis selisih. Dengan metode selisih ini, manajemen dapat menyelidiki apa yang menyebabkan selisih itu terjadi sehingga dapat merumuskan tindakan apa yang harus dilakukan untuk mengatasi penyimpangan yang terjadi.

B. Pembatasan Masalah

Mengingat pentingnya perencanaan anggaran dalam pencapaian laba yang optimal bagi perusahaan, maka penulis membatasi penyusunan anggaran hanya pada biaya bahan baku kayu Jati yang diproses produksi menjadi meja dan almari.

C. Perumusan Masalah

1. Apakah langkah-langkah penyusunan anggaran untuk pengendalian biaya bahan baku pada PT Hamdani Sentosa sudah tepat ?
2. Apakah penyusunan anggaran untuk pengendalian biaya bahan baku sudah dilaksanakan secara efisien pada PT Hamdani Sentosa ?
3. Apakah penentuan standar biaya bahan baku yang dipilih, masih sesuai bagi PT Hamdani Sentosa ?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah langkah-langkah penyusunan anggaran untuk pengendalian biaya bahan baku pada perusahaan sudah dapat dikatakan tepat.
2. Untuk mengetahui apakah penyusunan anggaran untuk pengendalian biaya bahan baku sudah dilaksanakan secara efisien pada perusahaan.
3. Untuk mengetahui apakah penentuan standar Biaya Bahan Baku yang ditetapkan pada PT Hamdani Sentosa masih sesuai.

E. Manfaat Penelitian

- Bagi Universitas

Dapat menambah koleksi buku di perpustakaan, sehingga akan berguna bagi pembaca dalam memperluas pengetahuan yang diinginkan.

- Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menentukan kebijaksanaan manajemen dalam menyusun anggaran sehingga apa yang menjadi tujuan perusahaan dapat terwujud.

- Bagi Penulis

Dapat menambah pengalaman dalam menetapkan teori yang telah diperoleh semasa kuliah dengan praktek yang terjadi di dunia usaha.

F. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan penulisan skripsi ini akan dibagi menjadi enam bab, yaitu :

Bab I. PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II. LANDASAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan mengenai pengertian anggaran, penyusunan anggaran, manfaat anggaran, pengendalian, pengertian biaya dan biaya bahan baku, pengertian peramalan penjualan (*forecasting*), perlunya peramalan penjualan, teknik peramalan penjualan, pengertian anggaran penjualan, kegunaan anggaran penjualan, anggaran bahan baku, anggaran upah tenaga kerja langsung, anggaran biaya overhead pabrik.

Bab III. METODE PENELITIAN

Dalam bab ini akan diuraikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, data yang akan dicari, teknik pengumpulan data, teknik sampling, teknik analisis data.

Bab IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab IV ini akan menguraikan gambaran umum perusahaan dari hasil temuan lapangan yang terdiri dari sejarah singkat perusahaan, pemasaran, ruang lingkup kegiatan produksi, proses produksi dan struktur organisasi perusahaan.

Bab V ANALISIS DATA

Dalam bab ini dijelaskan secara menyeluruh hasil dari penelitian di perusahaan beserta analisis-analisis dari penulis yang berkaitan dengan permasalahan.

Bab VI. KESIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang ditarik oleh penulis dan saran-saran yang disampaikan berdasarkan analisis serta keterbatasan-keterbatasan dalam melakukan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penyusunan Anggaran

1. Pengertian Anggaran

Anggaran merupakan salah satu faktor utama sebagai proses perencanaan dan pengendalian dari kegiatan-kegiatan operasi suatu perusahaan, sehingga mencapai keefisienan dalam mencapai tujuan perusahaan itu sendiri.

Ada beberapa definisi anggaran menurut beberapa ahli, antara lain :

Supriyono, 1993 : 90

Anggaran adalah suatu rencana terinci yang dinyatakan secara formal dalam ukuran kuantitatif, biasanya dinyatakan dalam satuan uang, untuk mewujudkan perolehan dan penggunaan sumber-sumber suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu, biasanya satu tahun.

Mulyadi, 1993 : 488

Anggaran merupakan suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif, yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukuran yang lain, yang mencakup jangka waktu satu tahun. Anggaran merupakan suatu rencana kerja jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang ditetapkan dalam proses penyusunan program (*programmming*).

Charles J. Woelfel, 1987 : 30

Anggaran adalah perencanaan dan koordinasi dari perencanaan keuangan dan manajemen. Anggaran merupakan alat utama untuk perencanaan, motivasi, pengawasan operasi bisnis. Proses penganggaran merupakan kekuatan manajemen untuk tujuan dan objectifitas serta perkembangan rencana koordinasi untuk mengharapkan tujuan akhir.

Dari definisi-definisi diatas maka pengertian anggaran dapat diringkas dalam pernyataan penyusunan kegiatan perusahaan yang terkoordinasi secara kuantitatif dan sistematis, yang dinyatakan dalam satuan uang dan biasanya berjangka waktu satu periode atau satu tahun.

2. Penyusunan Anggaran

Penyusunan anggaran merupakan proses pembuatan rencana kerja untuk jangka waktu satu tahun, yang dinyatakan dalam satuan moneter dan satuan kuantitatif yang lain. Penyusunan anggaran (*budgeting*) seringkali diartikan sama dengan perencanaan laba (*profit planning*). Dalam perencanaan laba, manajemen menyusun rencana operasional yang implikasi keuangannya dinyatakan dalam laporan laba/rugi jangka pendek dan jangka panjang, neraca, kas, dan modal kerja yang diproyeksikan dimasa yang akan datang (Mulyadi : 488)

Penyusunan anggaran dilakukan manajer perusahaan untuk menjamin terlaksananya berbagai program yang salah satunya adalah pengendalian biaya bahan baku. Anggaran menjamin pelaksanaan rencana kerja dengan biaya sesuai dengan yang direncanakan dalam anggaran.

Sekali anggaran ditetapkan, pencapaian sasaran anggaran hanya dapat dilakukan melalui serangkaian aktivitas yang telah ditetapkan sebelumnya dalam anggaran. Dengan demikian, proses penyusunan anggaran memerlukan berbagai tahap berikut ini :

a. Penetapan sasaran oleh manajer atas

Dalam mencapai tujuan perusahaan, yang berorientasikan pada mengoptimalkan laba, maka harus ada sasaran yang harus ditetapkan sebagai jalan utamanya yaitu melalui penetapan sasaran anggaran untuk pengendalian biaya bahan baku.

b. Pengajuan usulan aktivitas dan taksiran sumber daya yang diperlukan untuk melaksanakan aktivitas tersebut oleh manajer bawah. Setelah sasaran anggaran ditetapkan oleh manajer atas, langkah selanjutnya adalah memberikan usulan (dari manajer bawah) aktivitas dan penaksiran sumber daya yang telah diklasifikasikan pada serangkaian aktivitas.

c. Penelaahan oleh manajer atas terhadap usulan anggaran yang diajukan oleh manajer bawah. Manajer atas membandingkan antara sasaran yang ditetapkan dengan usulan aktivitas dan taksiran sumber daya yang diperlukan.

d. Persetujuan oleh manajer terhadap usulan anggaran yang diajukan oleh manajer bawah. Bila usulan aktivitas dan taksiran sumber daya yang diperlukan dapat membawa ke arah sasaran yang ditetapkan, maka manajer atas menyetujui usulan aktivitas dan taksiran sumber daya dari manajer bawah.

Penyusunan anggaran perusahaan dimulai dari anggaran penjualan. Untuk menyusun anggaran ini suatu perusahaan harus mendasarkan pada suatu ramalan penjualan dengan perbandingan hasil penjualan pada periode yang lalu. Dalam memilih metode peramalan ini perlu dipertimbangan beberapa faktor,

antara lain ketepatan model yang dipergunakan dengan situasi dan kondisi perusahaan.

Setelah anggaran penjualan tersusun kemudian baru dapat disusun anggaran produksi. Jumlah unit produk yang dijual oleh perusahaan belum tentu sama dengan jumlah unit yang akan diproduksi. Perbedaan ini terjadi karena terdapat jumlah persediaan.

3. Manfaat Anggaran

Anggaran (*Budget*) sebagai suatu sistem, nampaknya cukup memadai untuk dipergunakan sebagai alat perencanaan, koordinasi dan pengawasan dari seluruh kegiatan perusahaan. Dengan mempergunakan anggaran, perusahaan akan dapat menyusun perencanaan dengan lebih baik sehingga koordinasi dan pengawasan yang dilakukan dapat memadai pula.

Berikut ini manfaat penggunaan anggaran di dalam perusahaan :

a. Terdapatnya perencanaan terpadu

Dengan mempergunakan anggaran, perusahaan akan dapat menyusun perencanaan seluruh kegiatan secara terpadu. Hal ini dimungkinkan karena dengan mempergunakan anggaran berarti seluruh kegiatan dalam perusahaan akan “disentuh” oleh anggaran perusahaan.

b. Terdapatnya pedoman pelaksanaan kegiatan perusahaan

Dengan adanya anggaran perusahaan, maka pelaksanaan kegiatan yang ada dalam perusahaan tersebut dapat dilaksanakan dengan lebih pasti, karena dapat mendasarkan diri kepada anggaran yang telah ada.

c. Terdapatnya alat koordinasi dalam perusahaan

Penyusunan anggaran akan meliputi seluruh kegiatan yang ada, dengan demikian akan melibatkan seluruh bagian dalam perusahaan. Pelaksanaan kegiatan dengan mempergunakan anggaran sebagai pedoman akan berarti melakukan kegiatan dalam perusahaan tersebut dibawah koordinasi yang baik.

d. Terdapatnya alat pengawasan yang baik

Manajemen perusahaan akan membandingkan pelaksanaan kegiatan dengan anggaran yang telah ditetapkan dalam perusahaan.

e. Terdapatnya alat evaluasi kegiatan perusahaan

Perusahaan yang mempunyai anggaran untuk pelaksanaan kegiatan operasionalnya akan dapat melaksanakan evaluasi rutin setiap kali selesai melaksanakan kegiatan.

B. Pengendalian

Definisi pengendalian menurut Mulyadi adalah sebagai berikut :

Pengendalian merupakan sistem atau proses yang mana rencana dan pelaksanaan tindakan dibandingkan dan perbandingan tersebut berfungsi sebagai dasar untuk menerapkan reaksi yang memadai terhadap hasil pelaksanaan tersebut. Reaksi tersebut dapat berupa perbaikan terhadap rencana atau keadaan yang diinginkan atau pelaksanaan rencana tersebut atau kedua-duanya (Drs. Mulyadi, 1983: 283)

Dari definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengendalian dititik beratkan untuk membandingkan antara rencana dan pelaksanaan, dan

perbandingan ini berfungsi sebagai dasar untuk perbaikan, tidak saja atas pelaksanaan yang akan datang tetapi juga diperlukan dalam rencana.

Dalam suatu organisasi keadaan atau kondisi yang diinginkan biasanya ditetapkan oleh manajer atau orang-orang didalam organisasi. Dalam realisasinya, kemungkinan untuk mengubah rencana jika rencana tidak sesuai dengan pelaksanaannya, atau hasil yang dicapai tidak sesuai dengan target. Untuk itu pengendalian organisasi akan membandingkan antara rencana dengan pelaksanaan, sebagai dasar perbaikan pelaksanaan yang akan datang bisa lebih baik dan jika diperlukan mengkaji kembali rencana yang akan dilaksanakan.

C. Pengertian Biaya dan Biaya Bahan Baku

1. Pengertian Biaya

Salah satu faktor yang harus dipertimbangkan oleh suatu perusahaan dalam pengambilan suatu keputusan adalah faktor biaya, sebab biaya akan berpengaruh besar terhadap perusahaan dalam menyusun perencanaan dan pengendalian biaya, khususnya biaya produksi. Untuk menyusun perencanaan dan pengendalian biaya produksi ini perlu diketahui jenis dan jumlah biaya yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam aktivitas produksinya.

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur satuan uang, yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedang dalam arti sempit biaya adalah sebagai pengorbanan ekonomi untuk memperoleh aktiva (Mulyadi, 1993:8).

2. Pengertian Biaya Bahan Baku

Sebuah perusahaan manufaktur tidak akan pernah terlepas dari kegiatan menghitung biaya-biaya yang dikeluarkan, termasuk didalamnya kegiatan menghitung biaya produksi dari suatu produk yang akan dihasilkan oleh perusahaan.

Biaya produksi dibagi menjadi tiga elemen yaitu : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik (Mulyadi, 1993:14). Dari ketiga elemen tersebut, yang sangat berpengaruh dalam proses/aktivitas produksi adalah biaya bahan baku. Dimana biaya bahan baku merupakan biaya yang dikeluarkan/dikorbankan dalam suatu aktivitas produksi yang menghasilkan output berupa produk.

D. Peramalan Penjualan atau *Forecasting*

1. Pengertian Peramalan Penjualan

Peramalan penjualan adalah proyeksi teknis daripada permintaan langganan potensial untuk suatu waktu tertentu dengan berbagai asumsi.

Tanpa disertai dengan usaha pemasaran yang efektif, penjualan produk perusahaan sangat mungkin mengalami penurunan yang akhirnya akan berhenti sama sekali. (Agus Ahyari, 1988 : 147)

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemilihan cara yang dipakai untuk pembuatan *forecast* penjualan :

- a. Sifat produk
- b. Metode distribusi yang dipakai

- c. Besarnya perusahaan
- d. Tingkat persaingan
- e. Data historis yang tersedia

Maka dapat dikatakan bahwa *forecast* (peramalan) penjualan merupakan pusat dari seluruh perencanaan perusahaan, dan kini akan menentukan potensi penjualan dan luas pasar yang akan dikuasai mendatang (Gunawan Adisaputro, 1995 : 118)

2. Perlunya Peramalan Penjualan

Atas dasar peramalan penjualan produk perusahaan yang disusun manajemen, perusahaan akan dapat memperoleh gambaran tentang keadaan masa depan perusahaan. Gambaran keadaan penjualan pada waktu yang akan datang ini sangat penting bagi manajemen perusahaan, karena kebijaksanaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh besarnya penjualan produk penjualan tersebut. Dengan demikian hasil dari peramalan penjualan produk perusahaan tersebut akan sangat besar artinya bagi penyusunan kebijakan perusahaan yang bersangkutan.

3. Teknik Peramalan Penjualan

Untuk menghitung ramalan penjualan teknik yang sering digunakan adalah teknik garis trend secara matematis. Adapun persamaan garis trend secara umum penyusunan ramalan penjualan produk adalah : (Indrio Gitosudarmo, 1995 :54)

Metode Least Square, rumusnya :

$$Y = a + b.x$$

dimana,

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Y = besarnya penjualan

a = komponen yang tetap dari penjualan pada setiap tahun

b = tingkat perkembangan penjualan tiap tahun

X = angka tahun

n = jumlah tahun dari data historis yang ada

E. Anggaran Penjualan

1. Pengertian Anggaran Penjualan

Yang dimaksudkan dengan Anggaran Penjualan (*Sales Budget*) adalah Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) barang yang akan dijual, jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual, harga barang yang akan dijual, waktu penjualan serta tempat (daerah) penjualannya. (Drs.Munandar,1986;49)

Anggaran Penjualan merupakan kesatuan proses operasi perusahaan yang melalui proses peramalan (*forecasting*) terlebih dahulu sebelumnya.

2. Kegunaan Anggaran Penjualan

Secara khusus, Anggaran Penjualan berguna sebagai dasar penyusunan semua Anggaran-Anggaran dalam perusahaan, sebab bagi perusahaan yang menghadapi pasar yang bersaing, anggaran penjualan harus disusun paling awal daripada semua anggaran yang lain, yang ada dalam perusahaan.

F. Anggaran Bahan Baku

Yang dimaksud dengan Anggaran Bahan Baku ialah semua anggaran yang berhubungan dan merencanakan secara lebih terperinci tentang penggunaan Bahan Baku untuk proses produksi selama periode yang akan datang, anggaran-anggaran ini terdiri dari tiga buah anggaran, yang disusun berurutan, yaitu ;

- 1) Anggaran Unit Kebutuhan Bahan Baku, yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah unit bahan baku yang dibutuhkan untuk berproduksi selama periode yang akan datang.

Secara khusus, Anggaran Unit Kebutuhan Bahan Baku berguna sebagai dasar untuk penyusunan Anggaran Pembelian Bahan Baku dan Anggaran Biaya Bahan Baku.

Anggaran biaya bahan baku menunjukkan besarnya biaya bahan baku yang diperlukan untuk mengolah produk yang dianggarkan. Besarnya anggaran biaya bahan baku ditentukan dengan dua langkah (Supriyono, 1987 : 370)

- a. Menentukan kuantitas bahan baku yang dipakai untuk proses produk
- b. Mengalikan kuantitas bahan baku dengan harga bahan baku per unit yang dianggarkan

$$d = \frac{d_0 + d_1 + d_2 + d_3 + \dots + d_{n-1}}{n}$$

dimana, d = peramalan kebutuhan bahan baku pada periode yang datang

d_1 = kebutuhan nyata pada satu periode sebelumnya

d_2 = kebutuhan nyata pada dua periode sebelumnya

d_0 = kebutuhan nyata pada periode yang baru saja berlalu

Selain dengan menggunakan metode rata-rata, ramalan kebutuhan bahan baku juga bisa dihitung dengan metode Least Square yang biasa digunakan untuk perhitungan peramalan penjualan dengan rumus : (Gunawan Adisaputro, 1982 :129)

$$Y = a + b.X$$

Dimana :

$$a = \frac{\sum Y}{n}$$

$$b = \frac{\sum XY}{\sum X^2}$$

Y = besarnya kebutuhan bahan baku.

a = komponen tetap dari kebutuhan bahan baku

b = tingkat perkembangan kebutuhan bahan baku

x = jumlah tahun dihitung dari periode dasar

n = jumlah tahun dari data historis yang ada

Tetapi sifat dari ramalan belum tentu pasti sehingga masih bisa berubah

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan Anggaran Unit Kebutuhan Bahan Baku, antara lain :

- a. Anggaran unit yang akan diproduksi, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) dan jumlah (kuantitas) barang yang akan diproduksi dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.
- b. Standard pemakaian bahan (*standard usage rate*) dari masing-masing jenis bahan baku untuk proses produksi oleh perusahaan. Pada umumnya perusahaan telah menetapkan standard-standard pemakaian tiap-tiap jenis bahan baku. Untuk menetapkan angka-angka standard ini dapat dilakukan dengan dua cara (metode), yaitu :

- Mendasarkan diri pada data historis atau pengalaman di waktu-waktu yang lalu. Dengan memperbandingkan antara jumlah produk yang dihasilkan pada suatu periode, dengan jumlah bahan baku yang dipergunakan untuk memproduksi pada periode yang sama, akan dapat diketahui penggunaan Bahan Baku rata-rata untuk setiap satu unit produk pada periode tersebut.
- Mendasarkan diri pada penelitian-penelitian khusus, seperti dengan :
 - Mengukur serta meneliti satu atau beberapa produk barang jadi yang dihasilkan perusahaan
 - Mengadakan penelitian laboratoris
 - Mengadakan percobaan-percobaan proses produksi sambil mengukur serta menghitung jumlah unit bahan baku yang dipergunakan selama percobaan tersebut berlangsung.

2) Anggaran Pembelian Bahan Baku

Anggaran Pembelian Bahan Baku ialah Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang pembelian-pembelian bahan baku selama periode yang akan datang , yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis (kualitas) bahan baku yang akan dibeli, jumlah (kuantitas) bahan baku yang akan dibeli,

harga bahan baku yang akan dibeli dan waktu (kapan) bahan baku tersebut akan dibeli.

Secara khusus, Anggaran Pembelian Bahan Baku berguna sebagai dasar untuk penyusunan Anggaran Biaya Bahan Baku, penyusunan Anggaran Utang dan Anggaran Kas.

Faktor-faktor yang harus dipertimbangkan di dalam menyusun Anggaran Pembelian Bahan Baku, antara lain ;

- a. Anggaran Unit Kebutuhan Bahan Baku, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) dan jumlah (kuantitas) bahan baku yang dibutuhkan dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.
- b. Biaya-biaya yang harus ditanggung perusahaan pada setiap kali melakukan pembelian Bahan Baku (*set up cost*).
- c. Biaya-biaya dan resiko yang harus ditanggung perusahaan yang berhubungan dengan penyimpanan bahan baku di gudang.
- d. Fluktuasi harga Bahan Baku diwaktu-waktu yang akan datang.
- e. Tersedianya Bahan Baku dipasar
- f. Modal kerja yang tersedia
- g. Kebijaksanaan perusahaan dibidang persediaan bahan baku (*inventory policy*). Bilamana perusahaan menetapkan bahwa persediaan Bahan Baku berjumlah besar, maka akan mendorong pembelian Bahan Baku juga dalam jumlah besar.

3) Anggaran Biaya Bahan Baku

Anggaran Biaya Bahan Baku ialah Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang biaya bahan baku untuk produksi selama periode yang akan datang.

Secara khusus, Anggaran Biaya Bahan Baku berguna sebagai dasar untuk penyusunan Anggaran Harga Pokok Barang yang diproduksi (*Cost of Goods Sold Budget*), yang tercantum dalam Master Income Statement Budget, bersama-sama dengan Anggaran Upah Tenaga Kerja Langsung dan Anggaran Biaya Overhead Pabrik.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penyusunan Anggaran Biaya Bahan Baku, antara lain :

- a. Anggaran Unit Kebutuhan Bahan Baku, khususnya rencana tentang jenis (kualitas) dan jumlah (kuantitas) Bahan Baku yang dibutuhkan dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.
- b. Anggaran Pembelian Bahan Baku, khususnya rencana tentang harga beli dari masing-masing jenis Bahan Baku yang dibeli dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang.
- c. Metode Akuntansi (pembukuan) Bahan Baku yang dipakai oleh perusahaan, khususnya yang berhubungan dengan masalah penilaian bahan baku yang diolah dalam proses produksi.

G. Anggaran Upah Tenaga Kerja Langsung

Anggaran Upah Tenaga Kerja Langsung (*Direct Labour Budget*) ialah anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang upah yang akan dibayarkan kepada para Tenaga Kerja Langsung selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi rencana tentang jumlah waktu yang diperlukan oleh para Tenaga Kerja Langsung untuk menyelesaikan unit yang akan diproduksi.

Secara khusus, Anggaran Upah Tenaga Kerja Langsung berguna sebagai dasar untuk penyusunan Anggaran Harga Pokok Barang yang diproduksi (*Cost of Goods Manufactured Budget*) dan Anggaran Harga Pokok Penjualan (*Cost of*

Goods Sold Budget), yang tercantum dalam Master Income Statement budget; bersama-sama dengan Anggaran Biaya Bahan Baku dan Anggaran Biaya Overhead Pabrik.

Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan di dalam menyusun Anggaran Upah Tenaga Kerja Langsung, antara lain :

1. Budget unit yang akan diproduksi
2. Berbagai standard waktu (*time standard*) untuk mengerjakan proses produksi yang telah ditetapkan oleh perusahaan.
3. Sistem pembayaran upah yang dipakai oleh perusahaan.

H. Anggaran Biaya Overhead Pabrik (BOP)

Anggaran Biaya Overhead Pabrik (*Factory Overhead Budget*) ialah Anggaran yang merencanakan secara lebih terperinci tentang beban BOP selama periode yang akan datang yang didalamnya meliputi rencana tentang jenis BOP, jumlah BOP, dan waktu (kapan) BOP tersebut dibebankan, yang masing-masing dikaitkan dengan tempat (departemen) dimana BOP tersebut terjadi.

Secara khusus, Anggaran BOP berguna sebagai dasar untuk penyusunan Anggaran Harga Pokok Barang Yang Diproduksikan (*Cost of Goods Manufactured Budget*) dan Anggaran Harga pokok Penjualan (*Cost of Goods Sold Budget*), yang tercantum dalam Master Income Statement Budget, bersama-sama dengan Anggaran Biaya Bahan Baku dan Anggaran Upah Tenaga kerja Langsung.

Adapun faktor-faktor yang harus dipertimbangkan di dalam menyusun Anggaran BOP, antara lain :

1. Anggaran Unit yang akan diproduksi

2. Berbagai standard yang telah ditetapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan BOP (misalnya standard pemakaian Bahan Pembantu, standard pemakaian listrik, dan sebagainya).
3. Sistem pembayaran upah yang dipakai oleh perusahaan, khususnya upah yang dibayarkan kepada para Tenaga Kerja Tidak Langsung.
4. Metode depresiasi yang dipakai oleh perusahaan, khususnya depresiasi terhadap Aktiva Tetap yang ada dilingkungan pabrik.
5. Metode alokasi biaya yang dipakai oleh perusahaan untuk membagi biaya-biaya yang semula biaya tersebut terdapat atau terjadi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah studi kasus. Studi kasus dilakukan dengan mengadakan pengamatan, pengambilan data dan wawancara mengenai objek yang diteliti pada perusahaan, sehingga kesimpulan yang diambil hanya berlaku untuk kasus perusahaan tersebut

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian lapangan dilaksanakan bulan November 2000 sampai dengan bulan Januari 2001

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT Hamdani Sentosa di kota Jakarta

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

- a. Kepala Bagian Produksi
- b. Kepala Bagian Anggaran
- c. Kepala Bagian Penjualan

2. Objek Penelitian

- a. Struktur Organisasi Perusahaan
- b. Proses penyusunan anggaran Biaya Produksi, khususnya bahan baku

- c. Anggaran Biaya Bahan Baku yang dibuat perusahaan, yang meliputi :
 - Anggaran Kebutuhan Bahan Baku
 - Anggaran Pembelian Bahan Baku
 - Anggaran Persediaan Bahan Baku
 - Anggaran Biaya Bahan Baku yang habis digunakan dalam Proses Produksi.
- d. Laporan akuntansi yang menyangkut biaya produksi, penjualan, laba yang dihasilkan oleh perusahaan

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian dalam masalah pertama adalah langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku yang artinya proses pembuatan rencana kerja selama beberapa periode yang ditetapkan perusahaan yang berkaitan dengan usaha pengendalian biaya bahan baku.

Variabel penelitian dalam masalah kedua meliputi :

1. Anggaran Bahan Baku artinya semua anggaran yang berhubungan dan merencanakan secara lebih terinci tentang penggunaan Bahan Baku untuk proses produksi selama periode yang akan datang.
2. Pengendalian Biaya Bahan Baku artinya suatu proses yang mana rencana atau pelaksanaan tindakan dibandingkan dan perbandingan tersebut berfungsi sebagai dasar untuk menerapkan reaksi yang memadai terhadap hasil pelaksanaan.

Variabel penelitian dalam masalah ketiga adalah penentuan standar bahan baku, yang berarti penentuan standard pemakaian-pemakaian bahan baku dalam proses produksi untuk mengurangi pemborosan-pemborosan.

E Data Yang Dicari

1. Struktur organisasi perusahaan secara keseluruhan dan struktur organisasi bagian produksi
2. Proses penyusunan anggaran biaya produksi khususnya bahan baku, serta penentuan standar biaya (pemakaian) bahan baku
3. Jenis laporan biaya produksi yang dihasilkan oleh perusahaan baik yang bersifat bulanan, mingguan dan harian.
4. Gambaran Umum Perusahaan
 - a. Sejarah singkat perusahaan
 - b. Personalia
 - c. Pemasaran
 - d. Ruang lingkup kegiatan produksi
 - e. Proses produksi
 - e. Struktur organisasi



F. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara yaitu dengan cara tanya jawab antara pencari informasi dengan sumber informasi baik kepala bagian maupun karyawan perusahaan. Data yang akan dicari antara lain : sejarah singkat perusahaan, ruang lingkup produksi dan struktur organisasi.

2. Observasi

Observasi adalah pengumpulan dengan cara pengamatan secara langsung pada obyek yang diteliti. Tujuannya adalah agar penulis memperoleh gambaran yang jelas tentang proses penyusunan anggaran biaya produksi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data melalui catatan atau arsip perusahaan. Data yang akan dicari antara lain : sejarah singkat perusahaan, kode rekening biaya bahan baku, laporan biaya bahan baku yang dihasilkan perusahaan baik yang bersifat mingguan, harian dan gambaran umum perusahaan.

G. Teknik Analisis Data

Dari data yang diperoleh melalui teknik pengumpulan data dengan memahami serta membandingkan antara data dari perusahaan dengan teori yang relevan. Untuk itu langkah-langkah yang ditempuh dalam menjawab permasalahan adalah sebagai berikut :

Untuk menjawab masalah pertama yaitu apakah langkah-langkah penyusunan anggaran untuk pengendalian biaya bahan baku perusahaan telah disusun menurut cara yang tepat maka digunakan teknik analisis komparatif yaitu memahami data hasil temuan lapangan dengan kajian menurut teori yang ada. Menurut kajian dalam teori langkah-langkah itu meliputi :

1. Melakukan Peramalan Penjualan
2. Membuat Anggaran Penjualan
3. Membuat Anggaran Produksi, yang meliputi :
 - a. Anggaran Bahan Baku
 - Anggaran Pembelian Bahan Baku
 - Anggaran Unit Kebutuhan Bahan Baku
 - Anggaran Biaya Bahan Baku
 - b. Anggaran Upah Tenaga Kerja Langsung
 - c. Anggaran Biaya Overhead Pabrik

Langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku dikatakan tepat apabila perbedaan-perbedaan yang ada tidak menyimpang terlalu jauh dari kajian teori yang digunakan. Dan untuk mengetahui perbedaan-perbedaan yang ada, maka terlebih dahulu membandingkan antara teori dengan hasil temuan.

Untuk menjawab masalah kedua yaitu dengan membandingkan antara anggaran biaya bahan baku yang disusun dengan realisasinya, dan apabila terjadi selisih menguntungkan dibawah 5% sesuai dengan standar yang ditetapkan oleh perusahaan maka dikatakan efisien.

1. Untuk mencari selisih biaya bahan baku digunakan rumus :

$$SBB = BBS - BBYda$$

dimana : SBB = Selisih Biaya Bahan Baku

BBS = Biaya Bahan Baku Sesungguhnya

BBYda = Biaya Bahan Baku Yang Dianggarkan

Apabila, $BBS > BBYda$ maka selisih biaya bahan baku merugikan

Apabila, $BBS < BBYda$ maka selisih biaya bahan baku menguntungkan

2. a. Untuk mencari selisih harga bahan baku dapat digunakan rumus :

$$SHB = (HS - HYda)KS$$

dimana : SHB = Selisih Harga Bahan Baku

HS = Harga Beli Sesungguhnya

HYda = Harga Beli Yang Dianggarkan

KS = Kuantitas Sesungguhnya

- b. Untuk mencari selisih kuantitas bahan baku

$$SKB = (KS - KYda)HBYda$$

dimana : SKB = Selisih Kuantitas Bahan Baku

KS = Kuantitas Sesungguhnya

KYda = Kuantitas Yang Dianggarkan

HBYda = Harga Beli Yang Dianggarkan

Apabila, $KS > KYda$, maka selisih kuantitas merugikan

Apabila, $KS < KYda$, maka selisih kuantitas menguntungkan

Sedangkan untuk menghitung persentase setiap selisih tersebut dapat digunakan rumus :

$$\frac{\text{selisih}}{\text{anggaran}} \times 100 \% = \dots \%$$

Setelah persentase selisih diketahui, maka untuk mengetahui efisiensi atau tidaknya pengendalian biaya bahan baku pada perusahaan yaitu membandingkan persentase selisih yang diperoleh dari perhitungan diatas dengan persentase yang ditetapkan perusahaan. Dalam hal ini perusahaan menetapkan standar 5%, yang berarti :

- Apabila terjadi selisih $< 5\%$, maka pengendalian biaya bahan baku efisien
- Apabila terjadi selisih $> 5\%$, maka pengendalian biaya bahan baku tidak efisien.

Selisih 5% dalam bentuk kesalahan yang digunakan untuk mengevaluasi tingkat efisiensi merupakan bentuk dari pendekatan klasik yang menggunakan probabilitas α dan β untuk dua bentuk kesalahan dengan nilai kesalahan yang signifikan 5%, sehingga secara turun-temurun untuk mengevaluasi tingkat ketepatan nilai yang selalu digunakan sebagai batasan kesalahan sebesar 5%. (Algifari : 204)

Untuk menjawab masalah ketiga, digunakan beberapa tahap untuk mengadakan evaluasi tersebut yaitu, berupa :

1. Melakukan perhitungan standar melalui observasi produk, dengan tahap-tahap sebagai berikut :
 - Mengukur serta meneliti satu atau beberapa produk barang jadi yang dihasilkan perusahaan untuk mengetahui seberapa banyak (m^3) bahan

baku yang dipergunakan untuk menghasilkan tiap-tiap unit produk barang jadi, yaitu dengan cara :

- a. sebelum proses penyetelan (*assembling*) produk setengah jadi terdiri dari bagian-bagian produk setengah jadi yang belum disetel. Bagian-bagian ini yang kemudian diukur untuk mengetahui seberapa banyak bahan baku yang dipakai untuk setiap bagiannya

$$m^3 = \text{panjang} \times \text{lebar} \times \text{tinggi}$$

- b. setelah tiap-tiap bagian produk setengah jadi dihitung, maka untuk mengetahui total kebutuhan bahan baku yang dipakai untuk menghasilkan satu unit produk barang jadi dihitung dengan menjumlahkan banyaknya bahan baku yang digunakan tiap-tiap bagian.

$$\text{Bagian I} = m^3$$

$$\text{Bagian II} = m^3$$

$$\text{Bagian III} = \underline{\hspace{2cm}} m^3 +$$

$$\text{Total Kebutuhan} = m^3 \text{ per unit}$$

2. Menghitung Penentuan Standar Bahan Baku yang sesuai diterapkan perusahaan menurut kajian teori. Perhitungan penentuan standar Bahan Baku dapat dilakukan dengan dua cara yaitu :

- Mengidentifikasi cara Penentuan Standar Bahan Baku yang dibuat perusahaan

- Melakukan perhitungan standar dengan mendasarkan diri pada data historis atau pengalaman di waktu-waktu yang lalu. Dengan memperbandingkan antara jumlah produk yang dihasilkan pada suatu periode, dengan jumlah bahan baku yang dipergunakan untuk berproduksi pada periode yang sama, akan dapat diketahui penggunaan Bahan Baku rata-rata untuk setiap satu unit produk pada periode tersebut.
3. Membandingkan standar yang ditentukan perusahaan dengan standar yang dihitung berdasarkan kajian teori. Dari perhitungan standar yang berdasarkan kajian teori tersebut dipilih salah satu perhitungan yang paling kecil selisihnya produk jadi hasil observasi. Dan apabila selisih standar yang ditetapkan perusahaan lebih kecil dibanding dengan standar berdasarkan kajian teori, maka dapat dikatakan penentuan standar yang ditetapkan perusahaan masih sesuai.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

A. Sejarah dan Perkembangan Perusahaan

PT Hamdani Sentosa adalah perusahaan yang bergerak di bidang pembuatan *interior* dan *exterior*. Adapun produk-produk yang dihasilkan meliputi seluruh perlengkapan yang terbuat dari bahan baku kayu. (seperti meja, kursi, almari, dan lain-lain).

PT Hamdani Sentosa didirikan pada tanggal 29 Oktober 1963 oleh Hamdani Wibowo dan Hetty Wibowo yang berlokasi di jalan Kebayoran Lama No: 12, Jakarta Selatan. Karena usaha ini dijalankan dengan ketekunan, empat tahun setelah berdiri, perusahaan menambah lokasi tempat produksi di jalan Baru No:1, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, disertai dengan peningkatan jumlah karyawan yang sampai pada tahun ini mencapai 120 orang tenaga kerja yang terbagi dalam kelompok-kelompok kerja.

Dalam pengembangan produksi, perusahaan bekerjasama dengan PT Perhutani yang dalam hal ini memiliki perkebunan kayu di seluruh Jawa dan Luar Jawa. PT Perhutani sebagai suplier kayu memastikan untuk reboisasi kembali sumber daya yang diambil.

Perkembangan usaha yang dirintis PT Hamdani Sentosa telah menghasilkan manfaat yang cukup berarti bagi masyarakat di sekitar lokasi pabrik. Manfaat itu berupa munculnya warung-warung makan bagi karyawan, membantu penyerapan

tenaga kerja terutama bagi penduduk disekitar lokasi pabrik, serta penataan lingkungan disekitar lokasi pabrik.

B. Struktur Organisasi Perusahaan

Banyak perusahaan yang pada tahap awalnya berjalan atas kemampuan pimpinan sendiri. Dan semakin berkembangnya perusahaan seorang pemimpin tidak mungkin lagi menjalankan sendiri semua tugasnya, oleh sebab itu diperlukan orang lain yang akan membantu menjalankan tugasnya. Sehingga hal ini dibutuhkan adanya pembagian fungsi yang akan terlihat di dalam struktur organisasi perusahaan.

Perseroan ini dipimpin oleh seorang direktur (*Director*) yang memiliki wewenang dan tugas, sebagai berikut :

- memegang kekuasaan tertinggi dan menetapkan kebijakan perusahaan
- bertanggung jawab atas kelangsungan hidup dan perkembangan perusahaan
- serta berhak meminta pertanggung jawaban dari manajer umum atas kebijakan yang dijalankan

Di bawah direktur terdapat pengelola umum, yaitu manajer umum (*General Manager*) yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan tugas-tugas operasional sehari-hari, yang meliputi :

- mengkoordinir dan mengawasi tugas-tugas yang dilaksanakan dan dibagikan kepada manajer bagian.

- mengadakan pengawasan pelaksanaan intern manajemen, organisasi, informasi, tata kerja, dan peraturan lain yang ditetapkan

Manajer Umum dibantu oleh beberapa manajer yang masing-masing membawahi satu departemen. Departemen-departemen yang ada di perusahaan ini adalah :

1. Departemen Penjualan

Departemen Penjualan dipimpin oleh seorang manajer penjualan yang dibantu oleh kepala-kepala bagian. Adapun tugas dari departemen ini secara umum adalah :

- bertanggung jawab dalam pemasaran dan penjualan produk
- menetapkan kebijaksanaan dan pengawasan bidang penjualan
- membuat laporan pada direktur atas hasil pemasaran dan penjualan barang

2. Departemen Keuangan dan Akuntansi

Departemen ini dipimpin oleh seorang manajer keuangan yang dibantu oleh kepala-kepala bagian. Tugas dari departemen ini antara lain, adalah :

- mengelola dan mengawasi pemasukan dan pengeluaran keuangan perusahaan
- bertanggung jawab atas penggunaan dana perusahaan
- membuat laporan keuangan yang diserahkan kepada direktur
- menetapkan kebijakan-kebijakan dalam administrasi dan keuangan

3. Departemen Pembelian

Departemen pembelian dipimpin oleh seorang manajer pembelian yang dibantu oleh kepala-kepala bagian. Tugas dari departemen ini adalah :

- menetapkan kebijaksanaan dalam bidang pembelian dan mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan tersebut
- bertanggung jawab atas pembelian bahan , baik mutu maupun harga

4. Departemen Produksi

Departemen produksi dipimpin oleh seorang manajer produksi yang dibantu oleh kepala-kepala bagian. Adapun tugas-tugas dari departemen ini adalah :

- menetapkan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pabrik serta memimpin dan mengawasi pelaksanaan dari kebijakan tersebut
- bertanggung jawab merencanakan jadwal produksi dan waktu penyelesaiannya
- bertanggung jawab dalam merencanakan dan menentukan jadwal pengiriman
- bertanggung jawab atas hasil produksi
- bertanggung jawab atas segala investasi pabrik
- bertanggung jawab atas persediaan dan keluar masuknya barang di pabrik
- membuat laporan kepada direktur atas keadaan operasional di pabrik

Departemen produksi membawahi bagian-bagian sebagai berikut :

4.1. Bagian penerimaan barang (*Receiving*)

Bertanggung jawab atas penerimaan, perhitungan jumlah barang yang diterima dan kualitasnya

4.2. Bagian gudang

- bertanggung jawab atas bahan atau komponen barang yang masuk maupun yang keluar gudang.
- bertanggung jawab atas keadaan barang jadi di gudang barang jadi.
- menginformasikan kepada departemen pembelian jika *stock* barang menipis.
- memantau keadaan persediaan, baik harian, mingguan, maupun bulanan.

4.3. Bagian Pembuatan Desain (*Product Design*)

Bagian desain bertanggung jawab dalam pembuatan rancangan-rancangan sesuai dengan pesanan pembeli maupun pembuatan rancangan-rancangan produk baru.

4.4. Bagian Pembuatan Sub atau Rangka Produk Jadi (*Framing*)

Bagian yang bertanggung jawab atas pembuatan sub atau rangka produk jadi sebelum masuk ke proses perakitan(*assembling*).

4.5. Bagian Perakitan (*Assembling*)

Bagian yang bertanggung jawab atas pemasangan rangka-rangka(*framing*).

4.6. Bagian Proses Akhir (*Finishing*)

Bagian yang bertanggung jawab atas amplas dan pengecatan barang-barang jadi.

4.7. Bagian Pengawasan Produk (*Production Control*)

Bagian yang bertanggung jawab atas kontrol kualitas produk.

5. Departemen Personalia dan Umum

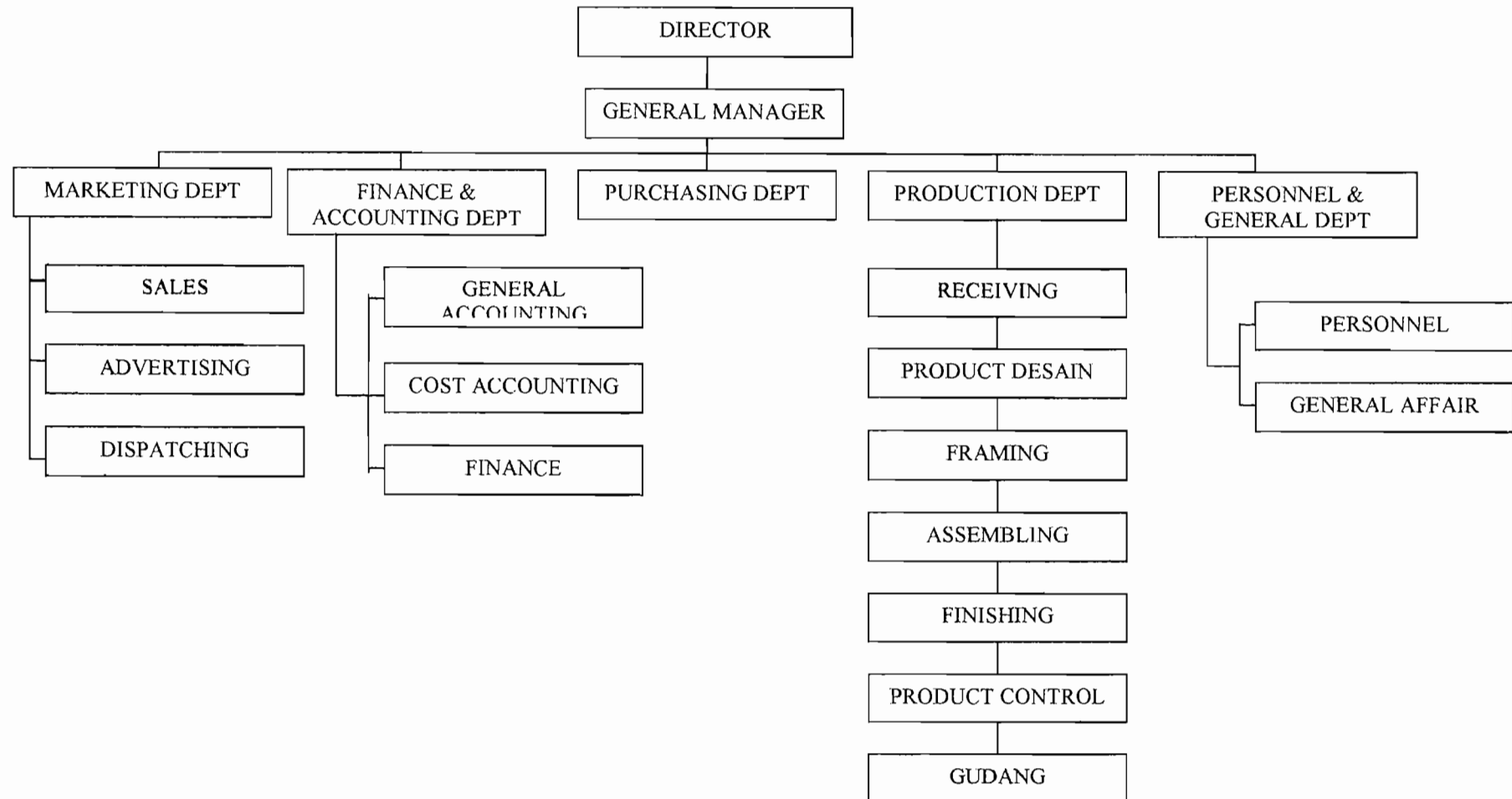
Departemen ini dipimpin oleh seorang manager dan dibantu oleh kepala-kepala bagian. Tugasnya adalah mengurus hal-hal yang berhubungan dengan kepegawaian dan umum antara lain :

- Menetapkan kebijaksanaan dalam bidang Personalia dan Umum serta mengawasi pelaksanaan kebijaksanaan tersebut.
- Bertanggung jawab menjaga kedisiplinan dan ketertiban karyawan
- Bertanggung jawab dalam pembinaan karyawan dan peningkatan produktivitas karyawan
- Mewakili direksi dalam hal yang berhubungan dengan Personalia Umum dan Kepegawaian
- Bertanggung jawab dalam hal-hal yang menyangkut mesin dan peralatannya, baik pemeliharaan maupun reparasi jika terjadi kerusakan
- Membawahi bagian kantin, kebersihan dan keamanan

Adapun struktur organisasi pada PT. Hamdani Sentosa dapat dilihat pada halaman berikut :

Gambar IV.1

**STRUKTUR ORGANISASI
PT HAMDANI SENTOSA**



SUMBER : PT HAMDANI SENTOSA

C. Personalia

Seperti tercermin dalam struktur organisasi yang dimiliki oleh perusahaan PT Hamdani Sentosa di Jakarta, maka terlihat adanya kejelasan mengenai tugas masing-masing bagian yang harus bertanggung jawab langsung kepada atasannya.

Jumlah karyawan yang ada di PT Hamdani Sentosa sampai saat ini sebanyak 120 orang, dan seluruhnya tenaga kerja Indonesia (tidak ada tenaga kerja asing). Untuk mendapatkan tenaga kerja tersebut PT Hamdani Sentosa, menggunakan cara :

1. Untuk staf dilakukan dengan iklan
2. Untuk bagian produksi dilakukan melalui :
 - Depnaker
 - Titipan karyawan

Meskipun melalui bermacam cara, tetapi perlakuan seleksi tetap sama, dimana dengan menggunakan berbagai macam test, sehingga karyawan yang diterima benar-benar telah melalui seleksi.

Sistem pengupahan yang digunakan oleh PT Hamdani Sentosa adalah :

- Untuk direksi, kepala bagian, staf, supervisor, dan karyawan tetap lainnya pembayaran gaji dibayarkan 1 bulan sekali
- Untuk karyawan produksi upah dibayarkan, berdasarkan
 - a. Sistem borongan

Karyawan dibayar upahnya atas dasar jumlah barang yang dapat dikerjakannya dikalikan dengan tarif per jenis barang. Diperlukan kontrol yang ketat atas kualitas barang yang dihasilkannya untuk sistem pembayaran ini.

b. Sistem harian (yang dibayar setiap hari Sabtu)

Karyawan dibayar upahnya atas dasar jumlah hari kerjanya, jika karyawan tersebut masuk terus selama hari kerja dalam 1 minggu, mendapatkan uang intensif kontrol yang ketat diperlukan atas disiplin kerja dari karyawan untuk sistem pembayaran ini.

Selain dengan 2 sistem tadi karyawan dibagian produksi ada juga yang mendapat gaji tiap bulan karena masa kerja dari seorang karyawan.

Jam kerja di PT Hamdani Sentosa berjalan 2 shift, dengan jam kerja sebagai berikut :

Shift I : 07.00-12.00 WIB

Shift II : 13.00-16.30 WIB

Non Shift : 08.00-16.00 WIB

Khusus hari Sabtu

Shift I : 07.00-12.00 WIB

Shift II : 13.00-16.00 WIB

Non Shift : 08.00-16.00 WIB

Selain itu fasilitas yang disediakan PT Hamdani Sentosa adalah Tunjangan Hari Raya (THR), Tunjangan Kesehatan Pegawai, dan mengikutsertakan program Jamsostek bagi karyawan.

Untuk mendukung program pemerintah PT Hamdani Sentosa selalu mengantisipasi kebijakan-kebijakan pemerintah termasuk didalamnya kebijakan soal ketenagakerjaan (seperti misalnya, Tunjangan Hari Raya/THR, Upah Minimum Regional dan sebagainya)

D Produksi

1. Produksi yang dihasilkan

Produksi yang dihasilkan PT Hamdani Sentosa antara lain meliputi : furniture dan unfurniture. Produk-produk yang termasuk dalam kelompok furniture menurut jenisnya berbentuk seperti : - almari (almari pakaian, almari perabot)

- meja kantor

- meja dan kursi tamu

Dan produk yang termasuk kelompok unfurniture berbentuk seperti :

- kursi dan meja untuk sekolah

- papan tulis

- bingkai

Tetapi dalam penulisan ini data yang diteliti dan dianalisis yaitu hanya terbatas pada produksi dua (2) jenis produk saja yaitu almari pajang dan meja kantor.

2. Bahan baku yang dipergunakan

Bahan Baku yang digunakan adalah kayu Jati. Untuk bahan baku kayu jati PT Hamdani Sentosa menjalin kerjasama dengan pihak Perhutani serta Suplier.

Kebutuhan bahan baku untuk setiap bulannya rata-rata :

Untuk meja kantor : $1,577160492 \text{ m}^3$ per bulan

Untuk almari pajang : $1,988888888 \text{ m}^3$ per bulan

3. Bahan pembantu

Bahan pembantu yang diperlukan di PT Hamdani Sentosa untuk menghasilkan produk adalah :

- a. Lem (Urea, SBVU, B4Ms)
- b. Amplas (Hermes, Norton)
- c. Karton
- d. Plastik
- e. Cat, thinner, hardener, wood filler
- f. Dempul (putty)
- g. Hardware
 - Sekrup
 - Screw
 - Screw knock down
 - Plat corner
 - Dowel
 - Ring
 - Rail laci
 - Dowel kayu
 - Assembling screw
 - Pin
 - Mur nanasan
 - Mur kembang

E Proses Produksi

Pada dasarnya proses produksi yang dilakukan bagian produksi dalam menghasilkan produk barang jadi berupa meja dan almari umumnya sama, tahap-tahap prosesnya antara lain harus melewati beberapa bagian yang pokok, yaitu :

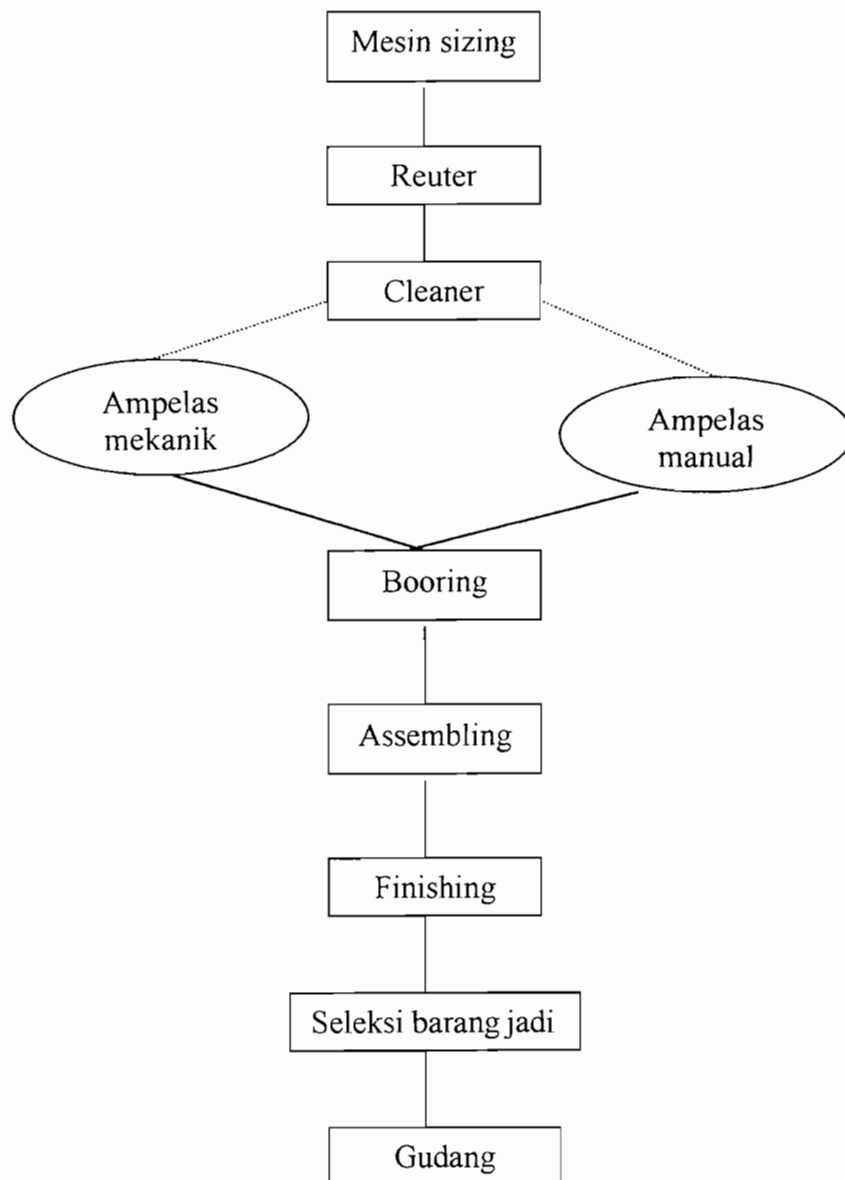
1. *Mein Sizing* merupakan mesin yang digunakan untuk memotong dan membuat bagian-bagian dasar dari produk yang akan dibuat dari potongan kayu jati yang sudah berbentuk balok dan papan dengan tingkat ketebalan 2 cm.(sesuai standar perusahaan)
2. Proses *Router* (Proses aksesoris awal) merupakan proses lanjutan daripada proses sebelumnya yaitu proses pembuatan aksesoris pada bagian-bagian dasar produk yang akan dibuat. Sehingga bentuk bagian-bagian dasar yang awalnya terlihat kaku dengan melalui proses router akan terlihat menjadi bentuk bagian yang dinamis.
3. Proses *Cleaner* setelah bagian-bagian produk dibuat berdasarkan bentuk dan fungsinya, maka untuk menghaluskan permukaan dari bagian-bagian produk tadi dihaluskan terlebih dahulu dengan amplas (*cleaner*)
4. Booring, proses lanjutan dari produk yang terdiri dari *framing* setelah di *cleaner*, lalu di *booring*. Kegunaan dari pelobangan (*booring*) itu sendiri, antara lain :
 - a. Untuk memudahkan penggabungan antara bagian-bagian produk pada proses *assembling*
 - b. Untuk memasang screw, dowel, sekrup dan lain-lain pada bagian-bagian produksesuai dengan fungsi dan kegunaan.

5. *Assembling* merupakan proses pembentukan, penyatuan, dan penyetelan dari bagian-bagian (*framing*) produk yang akan dibuat sesuai rencana desain.
6. *Finishing* yaitu proses akhir dari produksi dengan melakukan pengecatan dan pemolesan, supaya produk terlihat lebih baik.

Tabel IV.1
Jenis-jenis Finishing

	Jenis Finishing	Alat Finishing	Bahan Finishing
1	Pelitur	a. Ampelas : manual, Mekanis b. Kuas, bal kain	a. Sirlak b. Spiritus c. Batu apung d. Pewarna (oker)
2	Melamine	a. Amplas b. Kuas/Spray Gun c. Kompresor d. Regulator	a. Melamine-ML/MSS b. Hardiner c. Thinner d. Wood Filler e. Wood Stain (pewarna)
3	Cat	a. Ampelas b. Scraper c. Kuas	a. Cat Meni b. Dempul c. Thinner d. Plammur e. Cat minyak

Gambar IV.1
PROSES PRODUKSI



Sumber : PT Hamdani Sentosa

E. Pemasaran

Daerah pemasaran untuk produk yang diproduksi PT Hamdani yang berbahan baku kayu jati tidak terlepas dari kerjasama pihak internal perusahaan dengan pihak luar perusahaan (eksternal).

Pihak eksternal yang berperan dalam pemasaran tersebut terdiri dari :

- Pembeli langsung (konsumen sendiri)
- Perantara (*broker*) yang menghubungkan antara produsen dan konsumen

Dengan hubungannya dengan pihak eksternal untuk memasarkan produknya, bagian pemasaran pada perusahaan mengklasifikasikan beberapa cara untuk memasarkan produksnya baik dalam negeri maupun luar negeri.

Cara Pertama : Pemesanan (*Order Product*)

Perusahaan berfungsi sebagai produsen yang menerima pesanan langsung dari pembeli (konsumen), sehingga konsumen bertemu langsung dengan produsen dan dapat menentukan model dan bentuk apa yang diinginkan.

Cara Kedua : Galeri (Ruang Pamer)

Dengan cara kedua ini perusahaan berfungsi sebagai penjual langsung dengan memajang produk jadi pada suatu ruangan yang memang sudah disediakan. Perusahaan Hamdani hingga saat ini telah memiliki 2 buah galeri yang berbeda tempat di daerah Jakarta Selatan.

Cara Ketiga : Perantara (*Broker*)

Cara yang ketiga ini sudah umum atau biasa untuk Perusahaan Hamdani dalam menembus pasaran di luar negeri. Biasanya para Broker ini mewakili orang atau lembaga yang membutuhkan produk dari bahan baku kayu jati ini.

Untuk ruang lingkup daerah pemasaran yang paling banyak konsumen, antara lain :

Dalam Negeri : Pulau Jawa, Pulau Kalimantan, Pulau Sumatra

Luar Negeri : Cina, Belanda, Inggris, Korea

Khusus untuk jenis kedua produk yang dipakai sebagai bahan penelitian ini, PT Hamdani Sentosa terikat kontrak jangka panjang dengan pihak konsumen dari negara Korea yang juga sebagai supplier furniture untuk negaranya.

BAB V

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh dari PT Hamdani Sentosa maka penulis melakukan penelitian dengan menggunakan data dan teori yang ada. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan antara penyusunan anggaran yang dipakai perusahaan dengan kajian teori untuk melihat perbedaan-perbedaan yang mungkin terjadi. Hasil perbandingan kemudian akan dipakai sebagai dasar untuk memberikan kesimpulan apakah penyusunan anggaran yang ditetapkan perusahaan sudah tepat atau tidak.

A. Langkah-langkah Penyusunan Anggaran Untuk Pengendalian Biaya Bahan Baku

Dalam melakukan analisis terhadap penyusunan anggaran biaya bahan baku, penulis akan membandingkan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku perusahaan dengan langkah-langkah penyusunan anggaran biaya bahan baku berdasarkan kajian teori.

Analisis ini dilakukan agar dapat ditarik kesimpulan apakah langkah-langkah penyusunan anggaran untuk pengendalian biaya bahan baku yang dilakukan perusahaan sudah tepat atau tidak.

Adapun perbandingan langkah-langkah penyusunan anggaran untuk pengendalian biaya bahan baku yang dilakukan perusahaan dengan kajian teori dapat dirangkum dalam tabel V.1 berikut :

Tabel: V.1

Perbandingan Langkah-langkah Penyusunan Anggaran
Untuk Pengendalian Biaya Bahan Baku

	Menurut kajian Teori	Menurut Perusahaan	Kesimpulan
1	Menyusun Forecasting Budget Yang berisi taksiran-taksiran (<i>forecast</i>) tentang kegiatan-kegiatan perusahaan yang akan datang, taksiran-taksiran tentang keadaan atau posisi financial perusahaan, serta tentang taksiran-taksiran penjualan perusahaan pada suatu saat yang akan datang.	Menyusun Ramalan (<i>forecast</i>) untuk penjualan di periode yang akan datang dengan perbandingan data penjualan yang lalu dan perkiraan situasi yang akan datang	Tepat
2	Menyusun Anggaran Penjualan (<i>Sales Budget</i>) yang merencanakan secara lebih terperinci tentang penjualan perusahaan selama periode yang akan datang , yang didalamnya meliputi, rencana tentang ; - Jenis (kualitas) barang yang akan dijual - Jumlah (kuantitas) barang yang akan dijual - Harga barang yang akan dijual - Waktu penjualan serta tempat (daerah) penjualan.	Menyusun anggaran penjualan mengenai produk yang akan diproduksi secara lebih spesifikasi yang didalamnya meliputi tentang : jenis, jumlah (unit), harga, waktu, serta tempat atau daerah bagi barang yang akan dijual.	Tepat



3	Menyusun Anggaran Bahan Baku yang merencanakan tentang penggunaan bahan baku untuk proses produksi yang akan datang. Untuk menyusun anggaran bahan baku ditetapkan langkah-langkah sebagai berikut : - Menyusun Anggaran Unit Kebutuhan Bahan Baku, yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah unit bahan baku yang dibutuhkan untuk berproduksi selama periode yang akan datang. - Menetapkan Anggaran Pembelian Bahan Baku, yang merencanakan secara lebih terperinci tentang pembelian bahan baku untuk memenuhi kebutuhan produksi selama periode yang akan datang. - Menetapkan Anggaran Biaya Bahan Baku, yang merencanakan secara lebih terperinci tentang besarnya biaya bahan baku untuk berproduksi selama periode yang akan datang.	Membuat rincian anggaran bahan Baku untuk proses produksi yang akan dilaksanakan, dimulai dengan menyusun : - Menyusun Anggaran Unit Kebutuhan Bahan Baku - Menyusun Anggaran Pembelian Bahan Baku - Serta menetapkan anggaran biaya bahan baku selama proses produksi berlangsung	Tepat
---	---	---	-------

B. Efisiensi Anggaran Sebagai Pengendalian Biaya Bahan Baku

1. Ramalan Penjualan

Ramalan Penjualan (*sales forecast*) sangat besar pengaruhnya dalam penentuan perencanaan produksi karena produksi yang terlalu banyak maupun produksi yang sedikit tidak menguntungkan bagi perusahaan.

Besarnya produk yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam proses produksi yang dilakukan, tidak dapat begitu saja ditentukan oleh faktor-raktor yang ada didalam perusahaan. Selain faktor-faktor yang ada didalam perusahaan, kemampuan perusahaan dalam menjual produknya di pasar juga merupakan faktor yang menentukan.

Untuk itu perusahaan memerlukan suatu ramalan penjualan baik ramalan tahunan maupun ramalan bulanan untuk menentukan besarnya yang akan diproduksi.

Dalam membuat ramalan penjualan tahunan maupun ramalan penjualan bulanan memerlukan beberapa tahap, yaitu :

1a. Ramalan Penjualan tahunan untuk tahun 2000

Untuk mengetahui besarnya ramalan penjualan tahunan ini dapat dicari dengan berdasarkan data-data penjualan pada tahun-tahun sebelumnya. PT Hamdani Sentosa menggunakan data tahun yang lalu selama 3 tahun terakhir. Data tersebut dapat terlihat pada Tabel. V.2 di halaman berikut ini :

Tabel. V.2
Data Penjualan PT Hamdani Sentosa
Periode 1997, 1998, 1999

		Meja	Almari
1	1997	206 unit	114 unit
2	1998	174 unit	116 unit
3	1999	131 unit	128 unit

Sumber data : PT Hamdani Sentosa

Dengan data tersebut diatas, maka akan dibuat suatu ramalan penjualan untuk tahun 2000. Untuk menghitung ramalan penjualan teknik yang digunakan perusahaan adalah teknik garis ternd secara matematis yaitu trend regresion atau *least square*. Dengan mengumpulkan, menggunakan dan menganalisa data-data historis serta menginterpretasikan kejadian-kejadian dimasa lalu untuk masa yang akan datang maka ramalan penjualan dapat dibuat.

Tabel. V.3
Perhitungan Ramalan Penjualan

	Y1 Meja	Y2 Almari	X	Y1X	Y2X	X ²
1997	206	114	0	0	0	0
1998	174	116	1	174	116	1
1999	131	128	2	262	256	4
	511	358	3	436	372	5

Keterangan :

Y1 = Meja

Y2 = Almari

Seperti penjelasan sebelumnya bahwa rumus atau persamaan yang akan dipergunakan dalam menentukan bilangan pokok pada tingkat penggunaan adalah $Y = a + b x$. Dengan menggunakan rumus bantu untuk mencari nilai a dan b , maka digunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

dan

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

untuk Meja

$$a = \frac{(511)(5) - (3)(436)}{(3)(5) - (3)^2}$$

$$= \frac{2555 - 1308}{15 - 9}$$

$$= 207,833$$

$$b = \frac{(3)(436) - (3)(511)}{(3)(5) - (3)^2}$$

$$= \frac{1308 - 1533}{6}$$

$$= -37,5$$

untuk Almari

$$a = \frac{(358)(5) - (3)(372)}{(3)(5) - (3)^2}$$

$$= \frac{1790 - 1116}{15 - 9}$$

$$= 112,333$$

$$b = \frac{(3)(372) - (3)(358)}{(3)(5) - (3)^2}$$

$$= \frac{1116 - 1074}{6}$$

$$= 7$$

Setelah mengetahui nilai a dan b dari tiap-tiap jenis produk, maka langkah selanjutnya adalah memasukkan nilai a dan b tersebut ke dalam persamaan utama yaitu $Y = a + b x$

$$\begin{aligned}
 \text{Untuk Meja ; } Y &= 207,833 - 37,5 (3) \\
 &= 207,833 - 112,5 \\
 &= 95,333 \\
 &= 95 (\text{pembulatan})
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Untuk Almari ; } Y &= 112,333 + 7 (3) \\
 &= 112,333 + 21 \\
 &= 133,333 \\
 &= 133 (\text{pembulatan})
 \end{aligned}$$

Dengan mendasarkan semua perhitungan di atas maka sudah dapat diketahui besarnya ramalan penjualan yang akan datang atau yang sekiranya ditargetkan oleh perusahaan untuk tahun 2000, yaitu :

Meja = 95 unit

Almari = 133 unit

1b. Perhitungan Ramalan Penjualan Bulanan selama tahun 2000

Untuk mengetahui ramalan penjualan bulanan pada tahun 2000, data yang diperlukan merupakan data-data bulanan untuk tahun sebelumnya. Untuk menghitung ramalan penjualan bulanan dipakai indeks musim yang dapat digunakan untuk mencari berapa besarnya ramalan penjualan bulanan selama tahun 2000, data tersebut dapat dilihat pada Tabel V.4 di halaman berikut ini ;

Tabel V.4
Data Penjualan Bulanan
Periode 1997, 1998, 1999

	1997		1998		1999	
	Meja	Almari	Meja	Almari	Meja	Almari
January	17	10	13	10	-	8
Februari	12	8	17	12	15	10
Maret	20	10	17	12	17	9
April	20	10	17	-	17	10
Mei	19	12	-	19	13	15
Juni	17	15	-	19	18	10
Juli	18	-	18	12	17	10
Agustus	16	15	17	10	-	12
September	17	12	17	12	-	10
Oktober	17	10	20	-	17	10
November	18	-	20	10	17	12
Desember	15	12	18	-	-	12
Jumlah	206	114	174	116	131	128

Sumber data : PT Hamdani Sentosa

Data tersebut dipakai untuk membuat ramalan penjualan bulanan dengan menggunakan indeks musim . Untuk perhitungan tabelnya dapat dilihat pada halaman berikut ini :

TABEL. V.5a
PERHITUNGAN INDEKS MUSIM PRODUK MEJA
PT HAMDANI SENTOSA

BULAN	PENJUALAN			Rata-rata	X	XY	X ²	Trend	Variasi Musim	Indeks musim
	1997	1998	1999							
JANUARI	17	13	0	10	-11	-110	121	0	10	0,915851
FEBRUARI	12	17	15	14,666667	-9	-132,000003	81	0,595571	14,071096	1,288703
MARET	20	17	17	18	-7	-126	49	1,191142	16,808858	1,539441
APRIL	20	17	17	18	-5	-90	25	1,786713	16,213287	1,484896
MEI	19	0	13	10,666667	-3	-32,000001	9	2,382284	8,284383	0,758726
JUNI	17	0	18	11,666667	-1	-11,666667	1	2,977855	8,688812	0,795766
JULI	18	18	17	17,666667	1	17,666667	1	3,573426	14,093241	1,290731
AGUSTUS	16	17	0	11	3	33	9	4,168997	6,831003	0,625618
SEPTEMBER	17	17	0	11,333333	5	56,666665	25	4,764568	6,568765	0,601601
OKTOBER	17	20	17	18	7	126	49	5,360139	12,639861	1,157623
NOVEMBER	18	20	17	18,333333	9	164,999997	81	5,95571	12,377623	1,133606
DESEMBER	15	18	0	11	11	121	121	6,551281	4,448719	0,407436
	206	174	131	170,333334			572		131,025648	

TABEL. V.5B
PERHITUNGAN INDEKS MUSIM PRODUK ALMARI
PT HAMDANI SENTOSA

BULAN	PENJUALAN			Rata-rata	X	XY	X ²	Trend	Variasi Musim	Indeks Musim
	1997	1998	1999							
JANUARI	10	10	8	9,333333	-11	-102,666667	121	0	9,333333	1,220111
FEBRUARI	8	12	10	10	-9	- 90	81	0,417249	9,582751	1,252717
MARET	10	12	9	10,333333	-7	- 72,333333	49	0,834498	9,498835	1,241747
APRIL	10	0	10	6,666667	-5	- 33,333333	25	1,251747	5,41492	0,707872
MEI	12	19	15	15,333333	-3	- 45,999999	9	1,668996	13,664337	1,786287
JUNI	15	19	10	14,666667	-1	- 14,666667	1	2,086245	12,580422	1,644591
JULI	0	12	10	7,333333	1	7,333333	1	2,503494	4,829839	0,631387
AGUSTUS	15	10	12	12,333333	3	36,999999	9	2,920743	9,41259	1,230472
SEPTEMBER	12	12	10	11,333333	5	56,666667	25	3,337992	7,995341	1,045201
OKTOBER	10	0	10	6,666667	7	46,666669	49	3,755241	2,911426	0,3806
NOVEMBER	0	10	12	7,333333	9	65,999997	81	4,17249	3,160843	0,413205
DESEMBER	12	0	12	8	11	88	121	4,589739	3,410261	0,445811
	114	116	128				572		91,794898	

KETERANGAN TABEL. V.5a

a). Mencari Rata-rata

Dalam mencari rata-rata bulanan dapat dilakukan dengan cara menjumlahkan data-data bulanan pada tiap-tiap tahun. Kemudian hasil penjumlahan data bulanan tersebut hasilnya dibagi dengan banyaknya tahun :

$$\text{Januari} = \frac{17+13+0}{3} = 10$$

$$\text{February} = \frac{12+17+15}{3} = 14,666667$$

$$\text{Maret} = \frac{20+17+17}{3} = 18$$

$$\text{April} = \frac{20+17+17}{3} = 18$$

$$\text{Mei} = \frac{19+0+13}{3} = 10,666667$$

$$\text{Juni} = \frac{17+0+18}{3} = 11,666667$$

$$\text{Juli} = \frac{18+18+17}{3} = 17,666667$$

$$\text{Agustus} = \frac{16+17+0}{3} = 11$$

$$\text{September} = \frac{17+17+0}{3} = 11,333333$$

$$\text{Oktober} = \frac{17+20+17}{3} = 18$$

$$\text{November} = \frac{18+20+17}{3} = 18,333333$$

$$\text{Desember} = \frac{15+18+0}{3} = 11$$

b). Mencari trend bulanan

Untuk mencari perambahan trend bulanan atau pertambahan trend setiap bulannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{\sum \text{rata-rata}}{\sum X^2} \\
 &= \frac{170,333333}{572} \\
 &= 0,297785547
 \end{aligned}$$

karena b merupakan pertambahan trend setengah bulanan, sehingga pertambahan trend untuk satu bulannya adalah $2 \times b$, jadi besarnya adalah $2 \times 0,297785547 = 0,595571$. Apabila bulan Januari dianggap sebagai bulan dasar, maka jumlahnya trendnya = 0, sedangkan pertambahan trend pada bulan-bulan selanjutnya adalah :

February	$= 0,595571 \times 1 = 0,595571$
Maret	$= 0,595571 \times 2 = 1,191142$
April	$= 0,595571 \times 3 = 1,786713$
Mei	$= 0,595571 \times 4 = 2,382284$
Juni	$= 0,595571 \times 5 = 2,977855$
Juli	$= 0,595571 \times 6 = 3,573426$
Agustus	$= 0,595571 \times 7 = 4,168997$
September	$= 0,595571 \times 8 = 4,764568$
Oktober	$= 0,595571 \times 9 = 5,360139$
November	$= 0,595571 \times 10 = 5,95571$

$$\text{Desember} = 0,595571 \times 11 = 6,551281$$

c). Mencari variasi musim

Variasi musim dicari dengan mengurangi rata-rata bulanan dengan trend

Januari	= 10	-0	=10
February	=14,666667	-0,595571	=14,071096
Maret	=18	-1,191142	=16,808858
April	=18	-1,786713	=16,213287
Mei	=10,666667	-2,382284	=8,284383
Juni	=11,666667	-2,977855	=8,688812
Juli	=17,666667	-3,573426	=14,093241
Agustus	=11	-4,168997	=6,831003
September	=11,333333	-4,764568	=6,568765
Oktober	=18	-5,360139	=12,639861
November	=18,333333	-5,955571	=12,377623
Desember	=11	-6,551281	=4,448719

d). Mencari indeks musim

Untuk menentukan indeks musim dapat dicari dengan membagi rata-rata bulanan dengan rata-rata variasi musim dalam setiap bulannya.

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata variasi per bulan} &= \frac{\sum \text{variasi musim}}{12} \\ &= \frac{131,025648}{12} \\ &= 10,918804 \end{aligned}$$

$$\text{Indeks musim} = \text{variasi musim} : 10,918804$$

Januari	= 10	: 10,918804 = 0,915851
February	= 14,071096	: 10,918804 = 1,288703
Maret	= 16,808858	: 10,918804 = 1,539441
April	= 16,213287	: 10,918804 = 1,484896
Mei	= 8,284383	: 10,918804 = 0,758726
Juni	= 8,688812	: 10,918804 = 0,795766
Juli	= 14,093241	: 10,918804 = 1,290731
Agustus	= 6,831003	: 10,918804 = 0,625618
September	= 6,568765	: 10,918804 = 0,601601
Oktober	= 12,639861	: 10,918804 = 1,157623
November	= 12,377623	: 10,918804 = 1,133606
Desember	= 4,448719	: 10,918804 = 0,407436

KETERANGAN TABEL. V.5b

a) Mencari rata-rata

Januari	= $\frac{10 + 10 + 8}{3}$	= 9,333333
February	= $\frac{8 + 12 + 10}{3}$	= 10
Maret	= $\frac{10 + 12 + 9}{3}$	= 10,333333
April	= $\frac{10 + 0 + 10}{3}$	= 6,666667
Mei	= $\frac{12 + 19 + 15}{3}$	= 15,333333
Juni	= $\frac{15 + 19 + 10}{3}$	= 14,666667
Juli	= $\frac{0 + 12 + 10}{3}$	= 7,333333
Agustus	= $\frac{15 + 10 + 12}{3}$	= 12,333333

$$\begin{aligned}\text{September} &= \frac{12 + 12 + 10}{3} = 11,333333 \\ \text{Oktober} &= \frac{10 + 0 + 10}{3} = 6,666667 \\ \text{November} &= \frac{0 + 10 + 12}{3} = 7,333333 \\ \text{Desember} &= \frac{12 + 0 + 12}{3} = 8\end{aligned}$$

b) Mencari trend bulanan

$$\begin{aligned}b &= \frac{119,3333}{572} \\ &= 0,208625\end{aligned}$$

Karena b merupakan pertambahan trend setengah bulanan, sehingga pertambahan trend untuk sebulannya adalah $2 \times 0,208625 = 0,417249$. Apabila bulan Januari dianggap sebagai tahun dasar, maka jumlah trendnya = 0, sedangkan pertambahan trend pada bulan-bulan selanjutnya adalah

$$\begin{aligned}\text{Februari} &= 0,417249 \times 1 = 0,417249 \\ \text{Maret} &= 0,417249 \times 2 = 0,834498 \\ \text{April} &= 0,417249 \times 3 = 1,251747 \\ \text{Mei} &= 0,417249 \times 4 = 1,668996 \\ \text{Juni} &= 0,417249 \times 5 = 2,086245 \\ \text{Juli} &= 0,417249 \times 6 = 2,503494 \\ \text{Agustus} &= 0,417249 \times 7 = 2,920743 \\ \text{September} &= 0,417249 \times 8 = 3,337992 \\ \text{Oktober} &= 0,417249 \times 9 = 3,755241\end{aligned}$$

$$\text{November} = 0,417249 \times 10 = 4,17249$$

$$\text{Desember} = 0,417249 \times 11 = 4,589739$$

c) Mencari Variasi Musim

Januari	=	9,333333 - 0	=	9,333333
February	=	10 - 0,417249	=	9,582751
Maret	=	10,333333 - 0,834498	=	9,498835
April	=	6,666667 - 1,251747	=	5,41492
Mei	=	15,333333 - 1,668996	=	13,664337
Juni	=	14,666667 - 2,086245	=	12,580422
Juli	=	7,333333 - 2,503494	=	4,829839
Agustus	=	12,333333 - 2,920743	=	9,41259
September	=	11,333333 - 3,337992	=	7,995341
Oktober	=	6,666667 - 3,755241	=	2,911426
November	=	7,333333 - 4,17249	=	3,160843
Desember	=	8 - 4,589739	=	3,410261

d). Mencari Indeks Musim

$$\text{Variasi musim bulanan} = 91,7949 : 12$$

$$= 7,649575$$

$$\text{Januari} = 9,333333 : 7,649575 = 1,220111$$

$$\text{February} = 9,582751 : 7,649575 = 1,252717$$

$$\text{Maret} = 9,498835 : 7,649575 = 1,241747$$

$$\text{April} = 5,41492 : 7,649575 = 0,707872$$

Mei	= $13,66434 : 7,649575 = 1,786287$
Juni	= $12,58042 : 7,649575 = 1,644591$
Juli	= $4,829839 : 7,649575 = 0,631387$
Agustus	= $9,41259 : 7,649575 = 1,230472$
September	= $7,995341 : 7,649575 = 1,045201$
Oktober	= $2,911426 : 7,649575 = 0,3806$
November	= $3,160843 : 7,649575 = 0,413205$
Desember	= $3,410261 : 7,649575 = 0,445811$

Setelah hasil perhitungan besarnya indeks musim setiap bulannya sudah diketahui dari tiap-tiap jenis produk, maka ramalan penjualan untuk tahun 2000 dapat dicari dengan cara ramalan penjualan tahunan yang telah dibagi dengan dua belas, dan dikalikan dengan indeks musim setiap bulannya. Dengan demikian dapat ditentukan besarnya ramalan penjualan setiap bulannya untuk tahun 2000 :

Untuk Meja ($95:12=7,916667$)

Januari	= $(95:12) \times 91,59\% = 7,25$
February	= $(95:12) \times 128,87\% = 10,20$
Maret	= $(95:12) \times 153,94\% = 12,19$
April	= $(95:12) \times 148,49\% = 11,76$
Mei	= $(95:12) \times 75,87\% = 6,01$
Juni	= $(95:12) \times 79,58\% = 6,3$
Juli	= $(95:12) \times 129,07\% = 10,22$
Agustus	= $(95:12) \times 62,56\% = 4,95$

$$\text{September} = (95:12) \times 60,16\% = 4,76$$

$$\text{Oktober} = (95:12) \times 115,76\% = 9,16$$

$$\text{November} = (95:12) \times 113,36\% = 8,97$$

$$\text{Desember} = (95:12) \times 40,74\% = 3,23$$

Untuk Almari ($133:12=11,083333$)

$$\text{Januari} = (133:12) \times 122,01\% = 13,52$$

$$\text{February} = (133:12) \times 125,27\% = 13,88$$

$$\text{Maret} = (133:12) \times 124,17\% = 13,76$$

$$\text{April} = (133:12) \times 70,79\% = 7,84$$

$$\text{Mei} = (133:12) \times 178,63\% = 19,80$$

$$\text{Juni} = (133:12) \times 164,46\% = 18,23$$

$$\text{Juli} = (133:12) \times 63,14\% = 7$$

$$\text{Agustus} = (133:12) \times 123,05\% = 13,64$$

$$\text{September} = (133:12) \times 104,52\% = 11,58$$

$$\text{Oktober} = (133:12) \times 38,06\% = 4,22$$

$$\text{November} = (133:12) \times 41,32\% = 4,58$$

$$\text{Desember} = (133:12) \times 44,58\% = 4,94$$

Dengan perhitungan di atas untuk selanjutnya dapat dibuat ramalan penjualan untuk tahun 2000 secara bulanan yaitu dengan menyusun tabel hasil-hasil perhitungan di atas ke dalam Tabel V.6 sebagai berikut ;

Tabel. V.6
 Ramalan Penjualan Bulanan Meja dan Almari
 PT Hamdani Sentosa tahun 2000

Bulan	Penjualan (dalam unit)	
	Meja	Almari
Januari	7,25	13,52
Februari	10,20	13,88
Maret	12,19	13,76
April	11,76	7,84
Mei	6,01	19,80
Juni	6,3	18,23
Juli	10,22	7
Agustus	4,95	13,64
September	4,76	11,58
Oktober	9,16	4,22
November	8,97	4,58
Desember	3,23	4,94
Jumlah	95	133

Berdasarkan pada ramalan penjualan dan pertimbangan faktor-faktor yang sangat mempengaruhi, maka perusahaan merencanakan penjualan pada tahun 2000 sebesar 156 unit untuk Meja dan 130 unit untuk Almari dengan perhitungan ramalan penjualan adalah sebagai berikut :

Untuk Meja

$$\text{Januari} = (156:12) \times 91,95\% = 11,91$$

$$\text{February} = (156:12) \times 128,87\% = 16,75$$

Maret	$=(156:12) \times 153,94\% = 20,01$
April	$=(156:12) \times 148,49\% = 19,30$
Mei	$=(156:12) \times 75,87\% = 9,86$
Juni	$=(156:12) \times 79,58\% = 10,35$
Juli	$=(156:12) \times 129,07\% = 16,78$
Agustus	$=(156:12) \times 62,56\% = 8,13$
September	$=(156:12) \times 60,16\% = 7,82$
Oktober	$=(156:12) \times 115,76\% = 15,05$
November	$=(156:12) \times 113,36\% = 14,74$
Desember	$=(156:12) \times 40,74\% = 5,3$

Untuk Almari

Januari	$=(130:12) \times 122,01\% = 13,22$
February	$=(130:12) \times 125,27\% = 13,57$
Maret	$=(130:12) \times 124,17\% = 13,45$
April	$=(130:12) \times 70,79\% = 7,67$
Mei	$=(130:12) \times 178,63\% = 19,35$
Juni	$=(130:12) \times 164,46\% = 17,82$
Juli	$=(130:12) \times 63,14\% = 6,84$
Agustus	$=(130:12) \times 123,05\% = 13,33$
September	$=(130:12) \times 104,52\% = 11,32$
Oktober	$=(130:12) \times 38,06\% = 4,12$
November	$=(130:12) \times 41,32\% = 4,48$
Desember	$=(130:12) \times 44,58\% = 4,83$

Tabel. V.7
Rencana Penjualan Bulanan Meja dan Almari
PT Hamdani Sentosa untuk tahun 2000
(dalam unit)

BULAN	PENJUALAN	
	MEJA	ALMARI
Januari	11,91	13,22
Februari	16,75	13,57
Maret	20,01	13,45
April	19,30	7,67
Mei	9,86	19,35
Juni	10,35	17,82
Juli	16,78	6,84
Agustus	8,13	13,33
September	7,82	11,32
Oktober	15,05	4,12
November	14,74	4,48
Desember	5,3	4,83
Jumlah	156	130

2. Rencana Produksi

Dalam menyusun rencana produksi ada beberapa faktor yang mempengaruhi, diantaranya persediaan barang yang ada di gudang. Data tentang persediaan awal dan persediaan akhir dalam perusahaan yang bersangkutan akan sangat penting di dalam penentuan jumlah yang diproduksi untuk suatu periode tertentu. Dalam hal ini data tentang persediaan awal akan dapat dicari di dalam perusahaan tersebut oleh karena persediaan awal tahun anggaran (untuk satu periode yang akan datang) adalah sama dengan data tentang persediaan akhir tahun ini (tahun yang sedang berjalan). Data tentang persediaan akhir tahun anggaran ini belum dapat dicari didalam perusahaan karena memang belum terlaksana dan baru akan terjadi satu tahun kemudian sehingga perlu ditentukan oleh manajemen perusahaan yang bersangkutan. Tidak ubahnya

seperti tahun-tahun yang lalu manajemen perusahaan di dalam menentukan persediaan barang jadi pada akhir tahun adalah 20 % dari seluruh atau total barang yang dijual.

Pada PT. Hamdani Sentosa dalaam menentukan besarnya persediaan tergantung pada faktor-faktor yang mempengaruhi yaitu biaya pemeliharaan dan adanya pertimbangan bahwa jarang terjadi permintaan pasar yang melonjak secara tiba-tiba.

Untuk tahun 2000 telah diketahui bahwa perusahaan akan merencanakan hasil penjualannya sebanyak 156 unit Meja dan 130 unit Almari, sedangkan hasil perhitungan ramalan penjualan sebesar 95 unit Meja dan 133 unit Almari.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perhitungan rencana produksi PT. Hamdani Sentosa baik perhitungan ramalan maupun rencana penjualannya.

Tabel. V.8a

Perhitungan Produksi Meja dari Ramalan Penjualan tahun 2000
(dalam unit)

Bulan	Ramalan penjualan	Persediaan akhir	Jumlah	Persediaan awal	Produksi
Januari	7,25	1,45	8,7	1,2	7,5
Februari	10,20	2,04	12,24	1,45	10,79
Maret	12,19	2,44	14,63	2,04	12,59
April	11,76	2,35	14,11	2,44	11,67
Mei	6,01	1,2	7,21	2,35	4,86
Juni	6,3	1,26	7,56	1,2	6,36
Juli	10,22	2,04	12,26	1,26	11
Agustus	4,95	0,99	5,94	2,04	3,9
September	4,76	0,95	5,71	0,99	4,72
Oktober	9,16	1,83	10,99	0,95	10,04
November	8,97	1,79	10,76	1,83	8,93
Desember	3,23	0,65	3,88	1,79	2,09
Jumlah	95		113,99		94,45

Tabel. V.8b

Perhitungan Produksi Almari dari Ramalan Penjualan tahun 2000
(dalam unit)

Bulan	Ramalan penjualan	Persediaan akhir	Jumlah	Persediaan awal	Produksi
Januari	13,52	2,7	16,22	2,25	13,97
Februari	13,88	2,78	16,66	2,7	13,96
Maret	13,76	2,75	16,51	2,78	13,73
April	7,84	1,57	9,41	2,75	6,66
Mei	19,80	3,96	23,76	1,57	22,19
Juni	18,23	3,65	21,88	3,96	17,92
Juli	7	1,4	8,4	3,65	4,75
Agustus	13,64	2,73	16,37	1,4	14,97
September	11,58	2,32	13,9	2,73	11,17
Oktober	4,22	0,84	5,06	2,32	2,74
November	4,58	0,92	5,5	0,84	4,66
Desember	4,94	0,99	5,93	0,92	5,01
Jumlah	133		159,6		131,73

Tabel. V.9a

Perhitungan Produksi Meja dari Rencana Penjualan tahun 2000
(dalam unit)

Bulan	Ramalan penjualan	Persediaan akhir	Jumlah	Persediaan awal	Produksi
Januari	11,91	2,38	14,29	2,1	12,19
Februari	16,75	3,35	20,1	2,38	17,72
Maret	20,01	4	24,01	3,35	20,66
April	19,30	3,86	23,16	4	19,16
Mei	9,86	1,97	11,83	3,86	7,97
Juni	10,35	2,07	12,42	1,97	10,45
Juli	16,78	3,36	20,14	2,07	18,07
Agustus	8,13	1,63	9,76	3,36	6,4
September	7,82	1,56	9,38	1,63	7,75
Oktober	15,05	3,01	18,06	1,56	16,5
November	14,74	2,95	17,69	3,01	14,68
Desember	5,3	1,06	6,36	2,95	3,41
Jumlah	156		187,2		154,96

Tabel. V.9b

Perhitungan Produksi Almari dari Rencana Penjualan tahun 2000

Bulan	Ramalan penjualan	Persediaan akhir	Jumlah	Persediaan awal	Produksi
Januari	13,22	2,64	15,86	2,4	13,46
Februari	13,57	2,71	16,28	2,64	13,64
Maret	13,45	2,69	16,14	2,71	13,43
April	7,67	1,53	9,2	2,69	6,51
Mei	19,35	3,87	23,22	1,53	21,69
Juni	17,82	3,56	21,38	3,87	17,51
Juli	6,84	1,37	8,21	3,56	4,65
Agustus	13,33	2,67	16	1,37	14,63
September	11,32	2,26	13,58	2,67	10,91
Oktober	4,12	0,82	4,94	2,26	2,68
November	4,48	0,9	5,38	0,82	4,56
Desember	4,83	0,97	5,8	0,9	4,9
Jumlah	130		155,99		128,57

Sedangkan pada kenyataannya pada tahun 2000 PT Hamdani Sentosa memproduksi tiap-tiap jenis produknya sebesar 150 unit Meja dan 125 unit Almari. Rincian produksi untuk tiap bulannya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. V.10

Realisasi Produksi Bulanan tahun 2000

Bulan	Meja	Almari
Januari	12	13
Februari	17	13
Maret	19	8
April	19	7
Mei	7	17
Juni	10	17
Juli	18	3
Agustus	6	13
September	7	16
Oktober	16	3
November	15	4
Desember	4	11
Jumlah	150	125

3. Anggaran Biaya Bahan Baku

Setelah rencana produksi selesai disusun, langkah selanjutnya yang disusun adalah membuat anggaran biaya bahan baku yang terdiri dari :

a) Anggaran kebutuhan bahan baku

Bahan baku yang dipergunakan untuk produksi meja dan almari PT Hamdani Sentosa adalah kayu Jati lokal yang diperoleh dari hasil kerjasama perusahaan dengan pihak Perhutani dan suplier dalam negeri. Dalam membuat anggaran kebutuhan baku PT. Hamdani Sentosa menetapkan standar pemakaian bahan baku yang digunakan sebesar :

$$\text{Meja} : 0,111111111 \text{ m}^3$$

$$\text{Almari} : 0,2 \text{ m}^3$$

Jadi kebutuhan bahan baku yang dipergunakan untuk tiap-tiap jenis produk dapat diketahui sebagai berikut :

Bahan Baku untuk Meja

$$\text{Januari} = 0,111111111 \times 12,19 = 1,354444$$

$$\text{Februari} = 0,111111111 \times 17,72 = 1,968887$$

$$\text{Maret} = 0,111111111 \times 20,66 = 2,955556$$

$$\text{April} = 0,111111111 \times 19,16 = 2,128889$$

$$\text{Mei} = 0,111111111 \times 7,97 = 0,885556$$

$$\text{Juni} = 0,111111111 \times 10,45 = 1,161111$$

$$\text{Juli} = 0,111111111 \times 18,07 = 2,077778$$

$$\text{Agustus} = 0,111111111 \times 6,4 = 0,711111$$

$$\text{September} = 0,111111111 \times 7,75 = 0,861111$$

$$\text{Oktober} = 0,111111111 \times 16,5 = 1,833333$$

$$\text{November} = 0,111111111 \times 14,68 = 1,631111$$

$$\text{Desember} = 0,111111111 \times 3,41 = 0,378889$$

Bahan Baku Untuk Almari

$$\text{Januari} = 0,2 \times 13,46 = 2,692$$

$$\text{February} = 0,2 \times 13,64 = 2,78$$

$$\text{Maret} = 0,2 \times 13,43 = 2,686$$

$$\text{April} = 0,2 \times 6,51 = 1,302$$

$$\text{Mei} = 0,2 \times 21,69 = 4,338$$

$$\text{Juni} = 0,2 \times 17,51 = 3,502$$

$$\text{Juli} = 0,2 \times 4,65 = 0,93$$

$$\text{Agustus} = 0,2 \times 14,63 = 2,926$$

$$\text{September} = 0,2 \times 10,91 = 2,182$$

$$\text{Oktober} = 0,2 \times 2,68 = 0,536$$

$$\text{November} = 0,2 \times 4,56 = 0,912$$

$$\text{Desember} = 0,2 \times 4,9 = 0,98$$

Untuk lebih jelasnya perhitungan diatas tersebut, dapat dilihat pada tabel dihalaman berikut ini :



Tabel V. 11a
Anggaran Kebutuhan Kayu Jati untuk Produksi Meja
PT Hamdani Sentosa

Bulan	Kebutuhan (m ³)	Produksi (unit)	Jumlah (m ³)
Januari	0,11111111	12,19	1,354444
Februari	0,11111111	17,72	1,968887
Maret	0,11111111	20,66	2,955556
April	0,11111111	19,16	2,128889
Mei	0,11111111	7,97	0,885556
Juni	0,11111111	10,45	1,611111
Juli	0,11111111	18,07	2,077778
Agustus	0,11111111	6,4	0,711111
September	0,11111111	7,75	0,861111
Oktober	0,11111111	16,5	1,833333
November	0,11111111	14,68	1,631111
Desember	0,11111111	3,41	0,378889
Jumlah		154,96	18,397776

Tabel. V.11b
Anggaran Kebutuhan Kayu Jati untuk Produksi Almari
PT Hamdani Sentosa

Bulan	Kebutuhan (m ³)	Produksi (unit)	Jumlah (m ³)
Januari	0,2	13,46	2,692
Februari	0,2	13,64	2,78
Maret	0,2	13,43	2,686
April	0,2	6,51	1,302
Mei	0,2	21,69	4,338
Juni	0,2	17,51	3,502
Juli	0,2	4,65	0,93
Agustus	0,2	14,63	2,926
September	0,2	10,91	2,182
Oktober	0,2	2,68	0,536
November	0,2	4,56	0,912
Desember	0,2	4,9	0,98
Jumlah		128,57	25,766

Sedangkan kalau kita bandingkan dengan realisasi produksinya, maka akan terlihat perbedaan mengenai jumlah kebutuhan akan bahan baku yang dipergunakan. Untuk lebih jelasnya realisasi kebutuhan akan bahan baku dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel. V.12a

Realisasi Kebutuhan Kayu Jati untuk Produksi Meja
PT Hamdani Sentosa tahun 2000

Bulan	Kebutuhan (m ³)	Produksi (unit)	Jumlah (m ³)
Januari	0,11111111	12	1,333333
Februari	0,11111111	17	1,888889
Maret	0,11111111	19	2,111111
April	0,11111111	19	2,111111
Mei	0,11111111	7	0,777778
Juni	0,11111111	10	1,111111
Juli	0,11111111	18	2
Agustus	0,11111111	6	0,666667
September	0,11111111	7	0,777778
Oktober	0,11111111	16	1,777778
November	0,11111111	15	1,666667
Desember	0,11111111	4	0,444444
Jumlah		150	16,666667

Tabel. V.12b

Realisasi Kebutuhan Kayu Jati untuk Produksi Almari
PT Hamdani Sentosa tahun 2000

Bulan	Kebutuhan (m ³)	Produksi (unit)	Jumlah (m ³)
Januari	0,2	13	2,6
Februari	0,2	13	2,6
Maret	0,2	8	1,6
April	0,2	7	1,4
Mei	0,2	17	3,4
Juni	0,2	17	3,4
Juli	0,2	3	0,6
Agustus	0,2	13	2,6
September	0,2	16	3,2
Oktober	0,2	3	0,6
November	0,2	4	0,8
Desember	0,2	11	2,2
Jumlah		125	25

b). Anggaran Pembelian Bahan Baku

Didalam melakukan pembelian bahan baku kayu Jati, PT Hamdani Sentosa biasanya melakukan pembelian setiap tiga bulan sebelum proses produksi dilakukan. Banyaknya pembelian bahan baku merupakan jumlah yang dibutuhkan setiap bulannya atau rata-rata kebutuhan setiap bulannya. Untuk persediaan bahan baku yang ada di gudang, perusahaan menetapkan 20% untuk produksinya. Dan untuk menentukan harga beli akan bahan baku, perusahaan menggunakan data historis selama 3 tahun terakhir. Data harga beli bahan baku PT. Hamdani Sentosa dapat dilihat pada tabel V.13 dihalaman berikut :

Tabel V.13
Data harga beli bahan baku kayu jati
PT Hamdani Sentosa

Tahun	Harga Beli per meter ³
1997	Rp. 3.420.000
1998	Rp. 3.660.000
1999	Rp. 3.780.000

Dengan data tersebut di atas, langkah pertama yaitu membuat ramalan harga beli untuk tahun 2000. Adapun perhitungan adalah sebagai berikut :

Tabel V.14
Perhitungan Harga Beli kayu Jati
PT Hamdani Sentosa

Tahun	Harga	X	XY	X ²
1997	Rp. 3.420.000	0	0	0
1998	Rp. 3.660.000	1	Rp. 3.660.000	1
1999	Rp. 3.780.000	2	Rp. 7.560.000	4
Jumlah	Rp.10.860.000	3	Rp. 11.220.000	5

Rumus yang digunakan $Y = a + b x$, dimana a dan b dapat dicari dengan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan :

Y = besarnya harga

a = komponen yang tetap dari harga setiap tahun

b = tiap perkembangan dari harga tiap tahun

x = angka tahun

n = jumlah tahun dari data historis

sehingga nilai a dan b dapat dihitung :

$$\begin{aligned} a &= \frac{(10.860.000)(5) - (3)(11.220.000)}{3(5) - 6} \\ &= \frac{54.300.000 - 33.660.000}{15 - 9} \\ &= 3.440.000 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} b &= \frac{(3)(11.220.000) - (3)(10.860.000)}{3(5) - 6} \\ &= \frac{33.660.000 - 32.580.000}{15 - 9} \\ &= 180.000 \end{aligned}$$

Setelah nilai a dan b diketahui maka a dan b dimasukkan pada rumus utama yaitu $Y = a + b x$. Untuk tahun 2000 nilai $x = 3$, maka Y sebagai ramalan harga beli dapat diketahui ;

$$\begin{aligned} Y &= 3.440.000 + 180 x \\ &= 3.440.000 + 180 (3) \\ &= 3.440.000 + 540.000 \\ &= 3.980.000 \end{aligned}$$

Untuk lebih jelasnya mengenai anggaran pembelian bahan baku dan pemakaian bahan baku serta realisasinya dapat dilihat pada tabel di halaman berikut :

Tabel V.15a

Anggaran Pembelian dan Pemakaian Kayu Jati Untuk Meja

PT Hamdani Sentosa tahun 2000

Bulan	Kebutuhan (m ³)	Persediaan Akhir	Jumlah (m ³)	Persediaan awal	Pembelian (m ³)	Harga (Rp)	Jumlah Pembelian (Rp)	Jumlah Pemakaian (Rp)
Januari	1,354444	0,270889	1,625333	0,075778 ✓	1,549555	3.980.000	6167228	5390687
Februari	1,968887	0,393777	2,362664	0,270889	2,091775	3.980.000	8325266	7836170
Maret	2,955556	0,591111	3,546667	0,393777	3,15289	3.980.000	12548503	11763113
April	2,128889	0,425778	2,554667	0,591111	1,963556	3.980.000	7814952	8472978
Mei	0,885556	0,177111	1,062667	0,425778	0,636889	3.980.000	2534819	3524513
Juni	1,611111	0,322222	1,933333	0,177111	1,756222	3.980.000	6989764	6412222
Juli	2,077778	0,415556	2,493334	0,322222	2,171112	3.980.000	8641024	8269556
Agustus	0,711111	0,142222	0,853333	0,415556	0,437777	3.980.000	1742353	2830222
September	0,861111	0,172222	1,033333	0,142222	0,891111	3.980.000	3546623	3427222
Oktober	1,833333	0,366667	2,2	0,172222	2,027778	3.980.000	8070555	7296665
November	1,631111	0,326222	1,95733 3	0,366667	1,590666	3.980.000	6330851	6491822
Desember	0,378889	0,075778 ✓	0,454667	0,326222	0,128445	3.980.000	511210,3	1507978
	18,39778	3,679555	22,07733				73223149	73223148

-Persediaan akhir = 20%x ramalan penjualan

-Persediaan awal Januari data perusahaan

Tabel V.15b

Anggaran Pembelian dan Pemakaian Kayu Jati Untuk Almari

PT Hamdani Sentosa tahun 2000

Bulan	Kebutuhan (m ³)	Persediaan Akhir	Jumlah (m ³)	Persediaan awal	Pembelian (m ³)	Harga (Rp)	Jumlah Pembelian (Rp)	Jumlah Pemakaian (Rp)
Januari	2,692	0,5384	3,2304	0,4532	2,7772	3.980.000	11053256	10714160
Februari	2,728	0,5456	3,2736	0,5384	2,7352	3.980.000	10886096	10857440
Maret	2,686	0,5372	3,2232	0,5456	2,6776	3.980.000	10656848	10690280
April	1,302	0,2604	1,5624	0,5372	1,0252	3.980.000	4080296	5181960
Mei	4,338	0,8676	5,2056	0,2604	4,9452	3.980.000	19681896	17265240
Juni	3,502	0,7004	4,2024	0,8676	3,3348	3.980.000	13272504	13937960
Juli	0,93	0,186	1,116	0,7004	0,4156	3.980.000	1654088	3701400
Agustus	2,926	0,5852	3,5112	0,186	3,3252	3.980.000	13234296	11645480
September	2,182	0,4364	2,6184	0,5852	2,0332	3.980.000	8092136	8684360
Oktober	0,536	0,1072	0,6432	0,4364	0,2068	3.980.000	823064	2133280
November	0,912	0,1824	1,0944	0,1072	0,9872	3.980.000	3929056	3629760
Desember	0,98	0,196	1,176	0,1824	0,9936	3.980.000	3954528	3900400
	25,714	5,1428	30,8568				101318064	102341720

-Persediaan akhir = 20%x ramalan penjualan

-Persediaan awal Januari data perusahaan

Tabel V.16a

Realisasi Pembelian dan Pemakaian Kayu Jati untuk Meja

PT Hamdani Sentosa tahun 2000

Bulan	Kebutuhan (m ³)	Persediaan Akhir	Jumlah (m ³)	Persediaan awal	Pembelian (m ³)	Harga (Rp)	Jumlah Pembelian (Rp)	Jumlah Pemakaian (Rp)
Januari	1,333333	0,266667	1,6	0,4532	1,1468	4.000.000	4587198,4	5333332
Februari	1,888889	0,377778	2,266667	0,266667	2	4.000.000	7999999,2	7555556
Maret	2,111111	0,422222	2,533333	0,377778	2,155555	4.000.000	8622220,8	8444444
April	2,111111	0,422222	2,533333	0,422222	2,111111	4.000.000	8444444,8	8444444
Mei	0,777778	0,155556	0,933334	0,422222	0,511112	4.000.000	2044446,4	3111112
Juni	1,111111	0,222222	1,333333	0,155556	1,177777	4.000.000	4711108,8	4444444
Juli	2	0,4	2,4	0,222222	2,177778	4.000.000	8711112	8000000
Agustus	0,666667	0,133333	0,8	0,4	0,4	4.000.000	1600001,6	2666668
September	0,777778	0,155556	0,933334	0,133333	0,800001	4.000.000	3200002,4	3111112
Oktober	1,777778	0,355556	2,133334	0,155556	1,977778	4.000.000	7911110,4	7111112
November	1,666667	0,333333	2	0,355556	1,644444	4.000.000	6577777,6	6666668
Desember	0,444444	0,4532	0,897644	0,333333	0,564311	4.000.000	2257244	1777776
	16,666667	3,697645	20,36431				66666666	66666668

-Persediaan akhir = 20% x ramalan penjualan

-Persediaan awal Januari data perusahaan

Tabel V.16b

Realisasi Pembelian dan Pemakaian Kayu Jati untuk Almari

PT Hamdani Sentosa tahun 2000

Bulan	Kebutuhan (m ³)	Persediaan Akhir	Jumlah (m ³)	Persediaan awal	Pembelian (m ³)	Harga (Rp)	Jumlah Pembelian (Rp)	Jumlah Pemakaian (Rp)
Januari	2,6	0,52	3,12	0,44	2,68	4.000.000	10720000	10400000
Februari	2,6	0,52	3,12	0,52	2,6	4.000.000	10400000	10400000
Maret	1,6	0,32	1,92	0,52	1,4	4.000.000	5600000	6400000
April	1,4	0,28	1,68	0,32	1,36	4.000.000	5440000	5600000
Mei	3,4	0,68	4,08	0,28	3,8	4.000.000	15200000	13600000
Juni	3,4	0,68	4,08	0,68	3,4	4.000.000	13600000	13600000
Juli	0,6	0,12	0,72	0,68	0,04	4.000.000	160000	2400000
Agustus	2,6	0,52	3,12	0,12	3	4.000.000	12000000	10400000
September	3,2	0,64	3,84	0,52	3,32	4.000.000	13280000	12800000
Oktober	0,6	0,12	0,72	0,64	0,08	4.000.000	320000	2400000
November	0,8	0,16	0,96	0,12	0,84	4.000.000	3360000	3200000
Desember	2,2	0,44	2,64	0,16	2,48	4.000.000	9920000	8800000
	25	5	30				100000000	100000000

-Persediaan akhir = 20%x ramalan penjualan

-Persediaan awal Januari data perusahaan

Tabel.V.17a

Analisis Selisih Biaya Bahan Baku untuk Meja

PT Hamdani Sentosa tahun 2000

Bulan	Kuantitas Standar (m ³)	Kuantitas Sesungguhnya (m ³)	Harga Standar (Rp)	Harga Sesungguhnya (Rp)	Biaya Bahan Baku Standar (Rp)	Biaya Bahan Baku Sesungguhnya	Selisih Biaya Bahan Baku (Rp)	Selisih Harga Bahan Baku (Rp)	Selisih Kuantitas Bahan Baku (Rp)
Januari	1,354444	1,333333	3.980.000	4.000.000	5390687,12	5333332	57355,12(F)	26666,66(UF)	84021,78(F)
Februari	1,968887	1,888889	3.980.000	4.000.000	7836170,26	7555556	280614,26(F)	37777,78(UF)	318392,04(F)
Maret	2,955556	2,111111	3.980.000	4.000.000	11763112,88	8444444	3318668,88(F)	42222,22(UF)	3360891,1(F)
April	2,128889	2,111111	3.980.000	4.000.000	8472978,22	8444444	28534,22(F)	42222,22(UF)	70756,44(F)
Mei	0,885556	0,777778	3.980.000	4.000.000	3524512,88	3111112	413400,88(F)	15555,56(UF)	428956,44(F)
Juni	1,611111	1,111111	3.980.000	4.000.000	6412221,78	4444444	1967777,78(F)	22222,22(UF)	1990000(F)
Juli	2,077778	2	3.980.000	4.000.000	8269556,44	8000000	269556,44(F)	40000(UF)	309556,44(F)
Agustus	0,711111	0,666667	3.980.000	4.000.000	2830221,78	2666668	163553,78(F)	13333,34(UF)	176887,12(F)
September	0,861111	0,777778	3.980.000	4.000.000	3427221,78	3111112	316109,78(F)	15555,56(UF)	331665,34(F)
Oktober	1,833333	1,777778	3.980.000	4.000.000	7296665,34	7111112	185553,34(F)	35555,56(UF)	221108,9(F)
November	1,631111	1,666667	3.980.000	4.000.000	6491821,78	6666668	174846,22(UF)	33333,34(UF)	141512,88(UF)
Desember	0,378889	0,444444	3.980.000	4.000.000	1507978,22	1777776	269797,78(UF)	8888,88(UF)	260908,9(UF)
	18,397776	16,666667			73223148,48	66666668	6556480,48(F)	333333,34(UF)	6889813,82(F)

Biaya Bahan Baku Sesungguhnya = Kuantitas Sesungguhnya x Harga Sesungguhnya

Biaya Bahan Baku Standar = Kuantitas Standar x Harga Standar

Selisih Biaya Bahan Baku = Biaya Bahan Baku Sesungguhnya – Biaya Bahan Baku Standar

Selisih Harga Bahan Baku = Kuantitas Sesungguhnya (Harga Sesungguhnya – Harga Standar)

Selisih Kuantitas Bahan Baku = Harga Standar (Kuantitas Sesungguhnya – Kuantitas Standar)

F = Favorable atau menguntungkan

UF = Unfavorable atau tidak menguntungkan

Tabel.V.17b

Analisis Selisih Biaya Bahan Baku untuk Almari

PT Hamdani Sentosa tahun 2000

Bulan	Kuantitas Standar (m ³)	Kuantitas Sesungguhnya (m ³)	Harga Standar (Rp)	Harga Sesungguhnya (Rp)	Biaya Bahan Baku Standar	Biaya Bahan Baku Sesungguhnya	Selisih Biaya Bahan Baku (Rp)	Selisih Harga Bahan Baku (Rp)	Selisih Kuantitas Bahan Baku (Rp)
Januari	2,692	2,6	3.980.000	4.000.000	10714160	10400000	314160(F)	52000(UF)	366160(F)
Februari	2,78	2,6	3.980.000	4.000.000	11064400	10400000	664400(F)	52000(UF)	716400(F)
Maret	1,666	1,6	3.980.000	4.000.000	6630680	6400000	230680(F)	32000(UF)	262680(F)
April	1,472	1,4	3.980.000	4.000.000	5858560	5600000	258560(F)	28000(UF)	286560(F)
Mei	3,942	3,4	3.980.000	4.000.000	15689160	13600000	2089160(F)	68000(UF)	2157160(F)
Juni	3,502	3,4	3.980.000	4.000.000	13937960	13600000	337960(F)	68000(UF)	405960(F)
Juli	0,22	0,6	3.980.000	4.000.000	875600	2400000	1524400(UF)	12000(UF)	1512400(UF)
Agustus	2,636	2,6	3.980.000	4.000.000	10491280	10400000	91280(F)	52000(UF)	143280(F)
September	3,202	3,2	3.980.000	4.000.000	12743960	12800000	56040(UF)	64000(UF)	7960(F)
Oktober	0,366	0,6	3.980.000	4.000.000	1456680	2400000	943320(UF)	12000(UF)	931320(UF)
November	0,912	0,8	3.980.000	4.000.000	3629760	3200000	429760(F)	16000(UF)	445760(F)
Desember	2,266	2,2	3.980.000	4.000.000	9018680	8800000	218680(F)	44000(UF)	262680(F)
	25,656	25			102110880	100000000	2110880(F)	500000(UF)	2610880(F)

Biaya Bahan Baku Sesungguhnya = Kuantitas Sesungguhnya x Harga Sesungguhnya

Biaya Bahan Baku Standar = Kuantitas Standar x Harga Standar

Selisih Biaya Bahan Baku = Biaya Bahan Baku Sesungguhnya – Biaya Bahan Baku Standar

Selisih Harga Bahan Baku = Kuantitas Sesungguhnya (Harga Sesungguhnya – Harga Standar)

Selisih Kuantitas Bahan Baku = Harga Standar (Kuantitas Sesungguhnya – Kuantitas Standar)

F = Favorable atau menguntungkan

UF = Unfavorable atau tidak menguntungkan

PT Hamdani Sentosa dalam menganggarkan biaya bahan baku untuk Meja sebesar Rp 73.223.148,48 dan untuk Almari sebesar Rp 102.110.880, sedangkan pada saat realisasinya biaya bahan baku untuk Meja sebesar Rp 66.666.668 dan untuk Almari sebesar Rp 100.000.000, sehingga terdapat selisih bahan baku yang menguntungkan untuk produk Meja sebesar Rp 6.556.480,48 atau 8,95%(F) dan selisih bahan baku untuk Almari sebesar Rp 2.110.880 atau 2,07%(F).

Sedangkan untuk mengetahui penyebab selisih tersebut dapat dicari dengan menggunakan analisis selisih.

Selisih sebesar itu disebabkan :

a). Selisih harga bahan baku

Selisih harga bahan baku : $(H_s - H_{st})K_s$

untuk Meja $= (4.000.000 - 3.800.000)16,666667$

$= \text{Rp. } 20.000 \times 16,666667$

$= \text{Rp. } 333.333,34 \text{ (UF)}$

untuk Almari $= (4.000.000 - 3.800.000)25$

$= \text{Rp } 20.000 \times 25$

$= \text{Rp } 500.000 \text{ (UF)}$

b). Selisih kuantitas bahan baku

Selisih kuantitas bahan baku : $(K_s - K_{st})H_{st}$

untuk Meja $= (16,666667 - 18,397776)\text{Rp } 3.980.000$

$= 1,731109 \times \text{Rp } 3.980.000$

$= \text{Rp } 6.889.813,82 \text{ (F)}$

$$\begin{aligned}
 \text{untuk Almari} &= (25-25,656)\text{Rp } 3.980.000 \\
 &= 0,656 \times \text{Rp } 3.980.000 \\
 &= \text{Rp } 2.610.880 \text{ (F)}
 \end{aligned}$$

Setelah diketahui selisihnya maka dapat dihitung analisis variansinya untuk tiap-tiap jenis produk sebagai berikut :

Meja;	Selisih harga bahan baku	= 333.333,34 (UF)
	<u>Selisih kuantitas bahan baku</u>	= 6.889.813,82 (F) +
	Total Selisih biaya bahan baku	= 6.556.480,48 (F)

Almari;	Selisih harga bahan baku	= 500.000 (UF)
	<u>Selisih kuantitas bahan baku</u>	= 2.610.880 (F) +
	Total Selisih biaya bahan baku	= 2.110.880 (F)

Selisih yang menguntungkan untuk produk Meja sebesar Rp 6.556.480,48 atau 8,95% dan untuk produk Almari sebesar Rp 2.110.880 atau 2,07% ini disebabkan selisih dari bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih kecil dibandingkan standarnya. Hal ini disebabkan karena keadaan minat pasar akan produk yang semakin berkurang dan kejelian pada bagian penjualan untuk meramalkan penjualan masa depan dengan pengaruh situasi ekonomi yang terjadi sehingga menutup kemungkinan pihak perusahaan mengalami kerugian. Besarnya kuantitas bahan baku yang digunakan ini disebabkan banyaknya permintaan konsumen akan ke dua jenis produk ini. Dimana PT Hamdani Sentosa sendiri mempunyai kontrak penjualan jangka panjang dengan salah satu konsumen

perusahaan yang berada di luar negeri, yang mengharuskan perusahaan untuk menghasilkan produk sebesar 100 unit setiap tahunnya untuk masing-masing kedua jenis produk Meja dan Almari. Dan sistem pembayarannya mengikuti tingkat nilai fluktuasi mata uang Dolar Amerika Serikat yang berlaku, sehingga gejolak moneter yang terjadi saat sekarang ini tidak membawa kekhawatiran yang sangat serius bagi perusahaan. Maka untuk pengadaan akan kebutuhan bahan baku kayu Jati perusahaan juga tidak terlalu sulit untuk mendapatkannya.

C. Penentuan Standar Bahan Baku

Penentuan standar bahan baku yang dipergunakan perusahaan pada umumnya dimaksudkan untuk mengurangi pemborosan-pemborosan yang mungkin akan terjadi pada saat proses produksi sedang berjalan, baik pemborosan dalam penggunaan maupun pada saat pembelian. Jadi pada dasarnya penentuan bahan baku bertujuan untuk mengoptimalkan bahan baku yang sudah tersedia dengan sebaik-baiknya.

1. Melakukan perhitungan standar melalui observasi produk

Proses perhitungan standar melalui observasi produk atau penelitian lapangan ini dilakukan sebelum proses *assembling* yaitu proses penyatuan unit produk yang terdiri dari bagian-bagian produk. Untuk mengetahui standar bahan baku ini, penelitian langsung pada produk yang telah dihasilkan dan menghitung secara matematis dengan menggunakan alat ukur meteran. Dari hasil penelitian lapangan dengan cara pengukuran langsung dengan alat ukur meteran, maka dapat diketahui data-data sebagai berikut :

Tabel V. 18
Perhitungan Bahan Baku Berdasarkan Penelitian Lapangan

	Panjang	Tinggi	Lebar	Tebal
Meja	2 m	0,85 m	0,85 m	0,02 m
Almari	0,90 m	2,1 m	0,50 m	0,02 m

Untuk mengetahui kebutuhan bahan baku setiap produk maka dihitung secara bagian sisi-sisi yang terdapat di setiap produk. Standar kebutuhan bahan baku dapat dicari dengan mengklasifikasikan perhitungan seperti sebagai berikut :

Perhitungan Pemakaian dan Kebutuhan Baku untuk **Meja**

	Pemakaian (m ³)	Kebutuhan (m ³)
Bagian Kaki Samping (<i>foot side</i>) - Sisi kanan : tinggi x lebar x tebal $0,85 \text{ m} \times 0,85 \text{ m} \times 0,02 \text{ m} = 0,01445 \text{ m}^3$ - Sisi kiri : tinggi x lebar x tebal $0,85 \text{ m} \times 0,85 \text{ m} \times 0,02 \text{ m} = 0,01445 \text{ m}^3 +$		
Bagian Alas Panjang x lebar x tebal $2 \text{ m} \times 0,85 \text{ m} \times 0,02 \text{ m}$	=0,0289	0,030414004
Bagian Tonggak Poros panjang x tinggi x tebal $2 \text{ m} \times 0,85 \text{ m} \times 0,02 \text{ m}$	=0,034	0,035781187
Bagian Laci (khusus bagian ini untuk ukuran panjang, tinggi, lebar berubah) - sisi kiri (sisi kanan menyatu foot side kanan) tinggi x lebar x tebal $0,28 \text{ m} \times 0,35 \text{ m} \times 0,02 \text{ m} = 0,00196 \text{ m}^3$ - slot pintu depan (pintu laci 2 buah) 2(tinggi x panjang x tebal) $2(0,13 \text{ m} \times 0,35 \text{ m} \times 0,02 \text{ m}) = 0,00182 \text{ m}^3$ - Untuk alas dasar 2 tingkat laci 2(lebar x panjang x tebal) $2(0,35 \text{ m} \times 0,35 \text{ m} \times 0,02 \text{ m}) = 0,0049 \text{ m}^3 +$	=0,034	0,035781187
	=0,00868	0,009134727
Total Bahan Baku untuk Meja	=0,10558	0.111111111

2. Penentuan Standar Bahan Baku berdasarkan data historis rencana penjualan dan berdasarkan perusahaan.

⇒ Melakukan perhitungan standar dengan mendasarkan diri pada data historis atau pengalaman di waktu-waktu yang lalu. Pada Tabel. V.11a dan Tabel V.11b diketahui standar pemakaian bahan baku untuk jenis Meja diketahui sebesar $18,397776 \text{ m}^3$ dan untuk Almari sebesar $25,766 \text{ m}^3$ yang diperoleh dari hasil perhitungan rencana penjualan perusahaan tahun 2000.

Sedangkan pada tahun 2000 diketahui kenyataannya perusahaan memproduksi Meja sebanyak 150 unit dan Almari sebanyak 125 unit berdasarkan atas banyaknya penjualan.

Sehingga untuk mengetahui pemakaian bahan baku rata-rata setiap unit produk pada periode tersebut dapat dicari dengan menggunakan rumus :

$$r = \frac{BBSt}{n}$$

dimana : r = pemakaian bahan baku per-unit

$BBSt$ = standar kebutuhan bahan baku

n = unit produksi

$$\text{Untuk Meja; } r = \frac{18,39776 \text{ m}^3}{150 \text{ unit}}$$

$$= 0,122651733 \text{ m}^3 \text{ per-unit}$$

$$\text{Untuk Almari; } r = \frac{25,766 \text{ m}^3}{125 \text{ unit}}$$

$$= 0,206128 \text{ m}^3 \text{ per-unit}$$

Dari hasil perhitungan data historis perusahaan pada waktu yang lalu maka dapat diketahui standar pemakaian bahan baku untuk Meja sebesar $0,12265184 \text{ m}^3$ per-unit dan untuk Almari sebesar $0,206128 \text{ m}^3$ per-unit.

⇒ Standar Pemakaian Bahan Baku Berdasarkan Perusahaan

Pada PT. Hamdani Sentosa, penentuan standar bahan baku yang dipakai berdasarkan atas pengalaman-pengalaman bagian produksi pada saat yang lalu. Pengalaman-pengalaman tersebut tentunya juga berdasarkan atas ukuran-ukuran yang telah diperhitungkan. Bagian produksi pada perusahaan menetapkan bahwa untuk 1 meter^3 kayu Jati dapat menghasilkan 9 unit meja kantor atau 1 meter^3 kayu Jati dapat menghasilkan 5 unit almari panjang. Jadi kebutuhan kayu jati untuk setiap satu unitnya diperkirakan sebesar :

$$1 \text{ unit meja kantor} = 0,11111111 \text{ m}^3$$

$$1 \text{ unit almari panjang} = 0,2 \text{ m}^3$$

Untuk kebutuhan bahan baku tiap unit produk yang diperkirakan tidak menutup kemungkinan besarnya akan berkurang, hal ini disebabkan karena setelah masuk proses produksi tentu ada bahan baku yang tidak dipergunakan.

3. Penetapan Standar Pemakaian Bahan baku Kayu Jati Untuk Setiap Unit Produk

Penentuan standar pemakaian bahan baku pada dasarnya adalah tanggung jawab Kepala Departemen Produksi di perusahaan. Sebab departemen produksi bertanggung jawab atas efisien atau tidaknya dari pemakaian bahan baku. Oleh karena itu penentuan standar bahan baku dapat dipakai menilai prestasi departemen produksi atau perusahaan dan juga untuk mengukur pengaruh akibat efisiensi pemakaian bahan baku terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Dan

untuk kepentingan jangka panjangnya penentuan standar kebutuhan bahan baku yang dilaksanakan perusahaan adalah untuk menentukan masih layak atau tidaknya standar kebutuhan bahan baku yang lalu apabila dipergunakan untuk periode yang akan datang.

Untuk menentukan layaknya standar kebutuhan bahan baku, maka dapat dicari dengan membandingkan penentuan standar pemakaian bahan baku berdasarkan perusahaan dengan standar pemakaian bahan baku berdasarkan kajian teori. Layak atau tidaknya standar kebutuhan bahan baku dapat dilihat dari besarnya selisih yang terjadi. Standar kebutuhan bahan baku yang layak dipergunakan didasarkan atas selisih yang terkecil dari hasil perbandingan standar pemakaian bahan baku berdasarkan observasi dengan standar pemakaian bahan baku berdasarkan kajian teori dan menurut perusahaan.

Selisih tersebut dapat dicari dengan cara sebagai berikut ;

- a. Selisih Standar Pemakaian Bahan Baku antara hasil observasi dengan data historis.

Untuk Meja ; selisih = data historis – hasil observasi

$$= 0,122651733 - 0,10558$$

$$= 0,017071733 \text{ atau } 6,19\%$$

Untuk Almari ; selisih = 0,206128 – 0,178112

$$= 0,028016 \text{ atau } 15,73\%$$

- b. Selisih Standar Pemakaian Bahan Baku antara hasil observasi dengan perusahaan.

Untuk Meja ; selisih = perusahaan – hasil observasi

$$= 0,111111111 - 0,10558$$

$$= 0,005531111 \text{ atau } 5,24\%$$

Untuk Almari ; selisih = $0,2 - 0,178112$

$$= 0,021888 \text{ atau } 12,29\%$$

Dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diketahui selisih terkecil dari penetapan standar pemakaian bahan baku. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa penentuan standar pemakaian bahan baku yang ditetapkan perusahaan ternyata lebih kecil dibanding selisih standar pemakaian bahan baku yang berdasarkan data historis perhitungan rencana penjualan.

Maka penentuan standar pemakaian bahan baku berdasarkan perusahaan dapat dikatakan masih sesuai dipergunakan perusahaan dalam proses produksi, karena dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa selisih standar pemakaian bahan baku berdasarkan perusahaan untuk Meja sebesar $0,005531111 \text{ m}^3$ dan untuk Almari sebesar $0,021888 \text{ m}^3$ lebih kecil dibanding selisih berdasarkan data historis rencana penjualan yang sebesar $0,017071733 \text{ m}^3$ untuk Meja dan $0,028016 \text{ m}^3$ untuk Almari.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Dalam menyusun anggaran untuk pengendalian biaya bahan baku, perusahaan sudah menempuh prosedur yang tepat, karena sudah sesuai dengan kajian teori. Hal ini dapat dilihat dengan perbandingan antara prosedur penyusunan anggaran biaya bahan baku yang terjadi di perusahaan dengan kajian pustaka.

Prosedur yang ditempuh yaitu dengan menetapkan ramalan penjualan yang sekaligus menjadi rencana penjualan untuk tahun 2000 dengan mempertimbangkan berbagai aspek seperti permintaan konsumen, tenaga kerja yang tersedia dan modal kerja yang dimiliki. Dari rencana produksi tersebutlah kemudian disusun anggaran biaya bahan baku dengan tahap-tahap ; menetapkan rencana jumlah kebutuhan bahan baku dan harga bahan baku. Meskipun penyusunan anggaran sudah tepat tetapi hal tersebut belum menjamin efisiensi anggaran biaya bahan baku karena realisasi anggaran biaya bahan baku sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor perubahan, kondisi, dan asumsi seperti perubahan harga bahan baku. Dengan demikian seringkali terlihat antara anggaran dengan realisasi.

2. Efisiensi anggaran untuk pengendalian biaya bahan baku PT Hamdani Sentosa dapat diketahui dengan membandingkan antara anggaran dan realisasinya. Berdasarkan perbandingan diketahui selisih menguntungkan untuk produk Meja sebesar Rp 6.556.480,48 atau 8,95 % dan untuk produk Almari sebesar Rp 2.110.880 atau 2,07%. Jumlah selisih menguntungkan tersebut berasal dari selisih bahan baku yang mengakibatkan kuantitas yang dipakai lebih kecil dibandingkan standarnya sebesar Rp 6.889.813,82 untuk produk Meja dan Rp 2.610.880 untuk produk Almari. Adapun faktor yang mempengaruhi terjadi selisih menguntungkan adalah pemanfaatan akan persediaan bahan baku yang optimal dan baiknya pengawasan dari bagian produksi.
3. Penentuan Standar Bahan Baku yang dilakukan perusahaan dapat dikatakan sudah tepat. Karena dari hasil analisis perbandingan antara penentuan standar bahan baku berdasarkan perusahaan dan berdasarkan data historis perhitungan rencana penjualan yang menunjukkan selisih paling kecil setelah dibandingkan produk jadinya adalah penentuan standar bahan baku yang berdasarkan perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selisih standar kebutuhan bahan baku berdasarkan perusahaan untuk Meja sebesar $0,005531111 \text{ m}^3$ dan untuk Almari sebesar $0,021888 \text{ m}^3$ lebih kecil dibanding selisih berdasarkan data historis rencana penjualan yang sebesar $0,017071733 \text{ m}^3$ untuk Meja dan $0,028016 \text{ m}^3$ untuk Almari.

B. Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan penelitian yang dirasakan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian adalah :

Pertama keterbatasan dalam ruang lingkup penelitian; bahwa penulis mengadakan penelitian di PT Hamdani Sentosa yang bergerak dibidang interior dan exterior, meskipun perusahaan memproduksi beberapa jenis produk, penulis hanya melakukan penelitian terhadap dua jenis produk atas data yang diberikan perusahaan sehingga kesimpulan yang diperoleh hanya berlaku pada perusahaan yang diteliti.

Kedua keterbatasan dalam mendapatkan data, bahwa untuk mendapatkan data , penulis telah meneliti secara langsung pada perusahaan tetapi penulis kurang dapat melacak kebenaran data yang ada pada perusahaan tempat penelitian dilakukan.

C. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang terangkum dalam deskripsi data, analisis data, pembahasan dan kesimpulan maka penulis menyarankan perusahaan tetap pada sistem manajemen yang sudah baik tersebut dan mengusahakan untuk menjadi yang lebih baik. Karena melihat situasi ekonomi yang sedang bergejolak ini PT Hamdani Sentosa dapat mengendalikan bidang usaha produksinya dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisaputro, Gunawan dan Marwan Asri, 1995. *Anggaran Perusahaan*, Edisi Ketiga, Yogyakarta : BPFE
- Ahyari, Agus, 1988. *Anggaran Perusahaan, Pendekatan Kuantitatif*, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE UGM
- Algifari, 1997. *Statistik Induktif untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta : AMP YKPN
- Charles J. Woelfel, 1987. *Budgeting, Pricing and Cost Controls*, Chicago, Illionois : Probus Publishing Company.
- Gitosudarmo, Indriyo, 1985. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Produksi*, Yogyakarta : BPFE UGM
- Mulyadi, 1993. *Akuntansi Manajemen*, Edisi Kedua, Yogyakarta : Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
- Munandar, M, 1996. *Budgeting; Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*, Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE UGM
- Supriyono.R.A, 1993. *Akuntansi Biaya, Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Data Relevan untuk Pembuatan Keputusan*, Yogyakarta : BPFE UGM

LAMPIRAN

DAFTAR PERTANYAAN

A. WAWANCARA

☺ Pertanyaan yang berkaitan dengan perusahaan secara umum

1. Kapan perusahaan ini berdiri ?
2. Siapa saja pendirinya ?
3. Siapa yang menjadi kepala pendiri ?
4. Bagaimana cara pendiriannya ?
5. Berbentuk apakah perusahaan ini ?
6. Dimana lokasi perusahaan ?
7. Adakah alasan-alasan tertentu dalam memilih lokasi perusahaan ?
8. Apa tujuan atau fungsi dari perusahaan ?

☺ Pertanyaan yang berkaitan dengan organisasi

1. Bagaimana struktur organisasi perusahaan ?
2. Apa tugas masing-masing bagian di perusahaan ini ?

☺ Pertanyaan yang berkaitan dengan personalia

1. Berapakah jumlah tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan ?
2. Bagaimanakah komposisi tenaga kerja yang dimiliki ?
3. Bagaimanakah cara mendapatkan tenaga kerja ?
4. Bagaimana sistem balas jasanya ?
5. Fasilitas apa saja yang diberikan selain gaji dan upah ?

6. Bagaimana upaya yang ditempuh perusahaan untuk meningkatkan ketrampilan karyawan ?

B. OBSERVASI

☺ Pertanyaan yang berkaitan dengan produksi

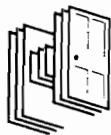
1. Berapa macam produk yang dihasilkan oleh perusahaan ?
2. Produk apa yang paling banyak diminta oleh konsumen selama 1997, 1998, 1999 dan berapa jumlahnya ?
3. Bahan baku apakah yang sering digunakan dalam perusahaan ini dan berapa macam jenisnya ?
4. Bagaimana proses produksinya ?
5. Berapa lama bagian produksi bekerja dalam satu hari ?
6. Berapa kemampuan bagian produksi dalam menghasilkan produk dalam satu hari ?
7. Cara apa saja yang ditempuh oleh perusahaan untuk mencapai efisien bahan baku ?

C. DOKUMENTASI

☺ Pertanyaan untuk data analisis

1. Berapa jumlah produksi tahun 1997, 1998, 1999 ?
2. Berapa jumlah penjualan tahun 1997, 1998, 1999 ?
3. Berapa harga standar bahan baku ?

4. Berapa harga sesungguhnya bahan baku ?
5. Berapa kuantitas bahan baku sesungguhnya yang dipakai ?
6. Berapa kuantitas bahan baku standar yang dipakai ?
7. Berapa volume produksi menurut anggaran ?
8. Berapa volume produksi menurut sesungguhnya ?
9. Bagaimana penetapan standar biaya produksi khususnya untuk bahan baku ?
10. Berapa realisasi biaya produksi tahun 1997, 1998, 1999 ?



PT. HAMDANI SENTOSA

SURAT KETERANGAN
SP/PT-HMD/01/I/01

Bersama surat ini kami menerangkan bahwa :

Nama : Frederick Markus
No. Mahasiswa : 962114077
Fakultas/Jurusan : Ekonomi, Akuntansi
Universitas : Sanata Dharma
Waktu Penelitian : November 2000 s/d Januari 2001

Adalah benar telah melakukan penelitian di Perusahaan kami, dengan tanggal tercantum diatas.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jakarta 30 Januari 2001

PT. Hamdani Sentosa

(BUDI SANTOSO)

OFFICE:

JL. BARU NO. 1. JAKARTA 12240 - INDONESIA
TEL. 724 3236, 726 8920. FAX. 726 8921

WORKSHOP:

JL. RAYA KEBAYORAN LAMA NO. 12. JAKARTA 12230 - INDONESIA
TEL. 739 4860, 722 4865. FAX. 739 4777

